

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PULAU EXOTIC
MENGARE, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :
SHIERLY RAGHVIRA RAMADHANIAR
NIM. 155080401111051



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PULAU EXOTIC
MENGARE, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

**Oleh :
SHIERLY RAGHVIRA RAMADHANIAR
NIM. 155080401111051**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PULAU EXOTIC
MENGARE, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR

Oleh :
SHIERLY RAGHVIRA RAMADHANIAR
NIM. 15508040111051

telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 28 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP

NIP. 19660604 199002 2 001

Tanggal : 17 JUN 2019



Lina Asmara Wati, S.Pi, M.P, M.BA

NIK. 2016078 90117 2 001

Tanggal : 17 JUN 2019

Mengetahui :

Ketua Jurusan SEPK



Dr. Ir. Edi Susilo, MS

NIP. 19591205 198503 1 003

Tanggal : 17 JUN 2019

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PULAU EXOTIC
MENGARE, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA
TIMUR**

Nama Mahasiswa : Shierly Raghvira Ramadhaniar

NIM : 155080401111051

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING :

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP

Pembimbing 2 : Lina Asmara Wati, S.Pi, M.P, M.BA

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING :

Dosen Penguji 1 : Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS

Dosen Penguji 2 : Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si

Tanggal Ujian : 28 Mei 2019



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 7 Juni 2019

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mengajarkan saya dengan sabar dalam segala hal.
2. Ibu Lina Asmara Wati, S.Pi, M.P, M.BA selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dengan sabar.
3. Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si selaku Dosen Penguji 2.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
5. Sugiantoro, Mulyono, Nur Hasanah, dan Nur Hayati selaku orang tua dari penulis yang sudah memberikan dukungan terbaik secara moril dan material sempat saat ini.
6. Pihak pengelola wisata yang telah memberikan penulis waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian dengan pelayanan yang ramah
7. Kepada teman-teman saya Alfian Fannani, Dwi Satya PD, Ira Sofie S, Magdalia Trias Arini dan Dwi Linda Permatasari yang selalu memberikan semangat dan doa dari jauh.
8. Teman seperjuangan Agrobisnis Perikanan 2015 yang merupakan teman satu angkatan yang selalu kompak dan solid untuk memberikan informasi dan bantuan dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini

Malang, 7 Juni 2019

Penulis

RINGKASAN

SHIERLY RAGHVIRA RAMADHANIAR Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP** dan **Lina Asmara Wati, S.Pi, M.P, M.BA**)

Kepariwisataan Indonesia adalah pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Letak geografis Indonesia yang diapit 2 benua (Asia dan Australia) menjadi lokasi yang strategis bagi para wisatawan mancanegara untuk berlibur. Ditambah lagi rendahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tentu menambah daya tarik sektor pariwisata Indonesia. Dengan adanya potensi sektor pariwisata di Indonesia, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional baik dalam bentuk devisa asing maupun perputaran uang di dalam negeri. Pariwisata juga bermanfaat dalam meningkatkan lapangan kerja, taraf hidup, dan pendapatan masyarakat. Kabupaten Gresik termasuk salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi mengembangkan pariwisata didaerahnya, salah satunya dengan objek Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Beragam potensi wisata dimiliki oleh Pantai Pulau Exotic Mengare baik potensi alamnya maupun potensi sejarahnya. Namun, daya tarik objek wisata ini belum begitu luas dikenal oleh masyarakat karena pengunjung yang masih sedikit dan didominasi oleh masyarakat sekitar Gresik. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab sebenarnya dan memperoleh solusi dalam mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan analisis dengan memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pulau Exotic Mengare. Sehingga pengelola wisata dapat mengambil prioritas/alternatif strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan di Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare agar menjadi baik dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh bagi pengembangan tempat wisata dan menganalisis faktor-faktor tersebut untuk mengetahui strategi pengembangan yang baik untuk Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2019 di objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, serta menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk jenis data, sedangkan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah *Linier Time Function* dan didapatkan 36 responden sebagai sampel penelitian. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan insidental yang mana berarti dilakukan atas kebetulan bertemu.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan alat analisis Matriks IFAS, EFAS, dan Matriks SWOT. Selanjutnya, untuk mengambil keputusan tentang strategi yang harus digunakan pada wisata Pantai Pulau Exotic Mengare sedangkan untuk pengukuran sikap responden menggunakan Skala *Likert*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare merupakan tempat wisata yang memiliki keberagaman potensi wisata yaitu wisata alam dan wisata sejarah. Pengelola Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare diketuai oleh Bapak Gatot. Faktor-faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan kekuatan berisi tentang pemandangan/panorama wisata, keberadaan lokasi wisata sejarah, keberadaan spot memancing, keberagaman jenis dari hutan mangrove, tingkat kebersihan lingkungan wisata. Faktor kelemahan berisi tentang tingkat promosi pada wisata pantai pulau exotic mengare, harga tiket wisata bagi wisatawan, ketersediaan kantin wisata, ketersediaan fasilitas parkir pada kawasan wisata, keberadaan wahana permainan wisata. Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas faktor peluang berisi tentang peningkatan *trend* wisata alam, wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan usia, *trend* permintaan wisatawan mancanegara, jumlah tempat wisata alam di gresik, jaringan komunikasi di lokasi wisata. Sedangkan untuk faktor ancaman berisi tentang pengaruh kondisi alam dan cuaca pada wisata, pengaruh hari libur terhadap jumlah kunjungan, infrastruktur jalan menuju wisata, ketersediaan fasilitas transportasi umum, keberadaan hewan liar.

Hasil strategi pengembangan yang dihasilkan adalah mendukung strategi agresif karena titik koordinat yang didapatkan dari hasil perhitungan tabel IFAS dan EFAS berada pada kuadran I (strategi SO) pada Matriks *Grand Strategy*. Hasil dari strategi SO tersebut adalah memamerkan keindahan alam serta memanfaatkan keberagaman potensi wisata untuk menarik *trend* wisata alam sehingga menjadi wisata alam yang paling dikenal oleh masyarakat luas, pemanfaatan minat wisatawan asing yang muncul dengan mengoptimalkan keunikan dari tempat wisata, lebih mempromosikan potensi wisata yang dimiliki dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet untuk mendapatkan pengunjung dari semua kalangan usia, menjaga kebersihan lingkungan wisata agar wisatawan merasa nyaman dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang berpengaruh. Untuk pihak pemerintah setempat dapat memberikan dukungan kepada pihak pengelola dalam hal penambahan fasilitas berupa perbaikan serta pelebaran jalan dan memberikan transportasi umum untuk menuju lokasi wisata yang dapat membantu pengembangan Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Dan untuk pihak pengelola dapat lebih mengenal kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang berpengaruh terhadap Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU EXOTIC MENGARE, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR”**. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis rencana pengembangan terhadap objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penelitian skripsi ini, tetapi puji syukur dapat penulis atasi dan terselesaikan dengan baik.

Malang, 3 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pariwisata.....	9
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	9
2.2.2 Jenis-jenis Pariwisata.....	10
2.2.3 Komponen Pariwisata.....	11
2.2.4 Potensi Wisata.....	13
2.3 Wisatawan.....	14
2.4 Sarana dan Prasarana.....	14
2.4.1 Sarana Pariwisata.....	15
2.4.2 Prasarana Pariwisata.....	16
2.5 Konsep Strategi.....	17
2.6 Konsep Pengembangan.....	17
2.7 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	18
2.8 Analisis SWOT.....	20

2.9 Kerangka Berfikir.....	22
3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Jenis Data	24
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1 Kuisisioner	26
3.4.2 Wawancara.....	26
3.4.3 Observasi	27
3.4.4 Dokumentasi.....	27
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.5.1 Populasi.....	28
3.5.2 Sampel	28
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Analisis Data Kualitatif	31
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif	31
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Letak Geografi dan Topografi.....	42
4.2 Keadaan Penduduk.....	42
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan	43
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	44
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	44
4.3 Karakteristik Responden	45
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal	47
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	48
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48

4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	49
4.3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	50
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Profil Wisata Pantai Pulau Mengare	51
5.1.1 Sejarah Berdirinya Wisata Pantai Pulau Mengare.....	51
5.1.2 Gambaran Umum Wisata Pantai Pulau Mengare.....	52
5.1.3 Struktur Organisasi	57
5.1.4 Harga Tiket Masuk (HTM) Wisata Pantai Pulau Mengare	59
5.1.5 Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Pulau Mengare	60
5.1.5.1 Sarana Wisata.....	60
5.1.5.2 Prasarana Wisata.....	64
5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	66
5.2.1 Identifikasi Faktor Internal.....	66
5.2.1.1 Identifikasi Variabel Kekuatan	66
5.2.1.2 Identifikasi Variabel Kelemahan	76
5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal.....	88
5.2.2.1 Identifikasi Variabel Peluang	88
5.2.2.2 Identifikasi Variabel Ancaman	98
5.3 Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan	110
5.3.1 Alternatif Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT	110
5.3.2 Hasil Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT	114
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
6.1 Kesimpulan	118
6.2 Saran	1
DAFTAR PUSTAKA.....	'
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Matriks SWOT	21
Tabel 2. Tabel IFAS.....	34
Tabel 3. Tabel EFAS	36
Tabel 4. Contoh Diagram Matriks SWOT.....	38
Tabel 5. Daftar KSK Dan Anggota Rumah Tangga Tahun 2019	43
Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan	43
Tabel 7. Data Penduduk Berdasarkan Agama	44
Tabel 8. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal.....	47
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	48
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	49
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	50
Tabel 16. Sikap Responden Terhadap Pemandangan/Panorama Alam	67
Tabel 17. Sikap Responden Terhadap Potensi Wisata Sejarah Beragam.....	69
Tabel 18. Sikap Responden Terhadap Wisata Pantai Pulau Mengare Sebagai Kawasan Memancing	71
Tabel 19. Sikap Responden Terhadap Berbagai Jenis Ekosistem Mangrove	73
Tabel 20. Sikap Responden Terhadap Terjaganya Kebersihan Lingkungan Pada Wisata Pantai Pulau Mengare.....	75
Tabel 21. Sikap Responden Terhadap Harga Tiket Masuk Wisata	77
Tabel 22. Sikap Responden Terhadap Kurangnya Promosi yang Dilakukan Pihak Pengelola	79
Tabel 23. Sikap Responden Terhadap Kantin Yang Kurang Menarik Minat Konsumen	81
Tabel 24. Sikap Responden Terhadap Lahan Parkir Kurang Memadai.....	83
Tabel 25. Sikap Responden Terhadap Keberadaan Wahana Permainan	85
Tabel 26. Matriks IFAS	86
Tabel 27. Sikap Responden Terhadap Trend Wisata Alam yang Meningkatkan.....	89
Tabel 28. Sikap Responden Terhadap Kawasan Wisata Dapat Dinikmati Semua Kalangan Umur.....	91
Tabel 29. Sikap Responden Terhadap Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara Untuk Berkunjung.....	93
Tabel 30. Sikap Responden Terhadap Masih Jumlah Wisata Alam Di Gresik.....	95
Tabel 31. Sikap Responden Terhadap Jaringan Komunikasi di Lokasi Wisata	97
Tabel 32. Sikap Responden Terhadap Pengaruh Kondisi Alam Dan Cuaca	99

Tabel 33. Sikap Responden Terhadap Pengaruh Hari Libur Terhadap Jumlah Kunjungan	101
Tabel 34. Sikap Responden Terhadap Infrastruktur Jalan Untuk Menuju Lokasi Wisata	103
Tabel 35. Sikap Responden Terhadap Ketersediaan Fasilitas Transportasi	105
Tabel 36. Sikap Responden Terhadap Keberadaan Hewan Liar	107
Tabel 37. Matriks EFAS.....	108
Tabel 38. Matriks SWOT	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	23
Gambar 2. Matriks <i>Grand Strategy</i>	39
Gambar 3. Kapal Tradisional	53
Gambar 4. Benteng Lodewijk.....	53
Gambar 5. Sumur Tua	54
Gambar 6. Pesisir Pantai.....	55
Gambar 7. Pulau Burung Kuntul	55
Gambar 8. Hutan Mangrove	56
Gambar 9. Bunga Rafflesia.....	56
Gambar 10. Struktur Organisasi	57
Gambar 11. Tiket Masuk Wisata Pantai Pulau Mengare.....	60
Gambar 12. <i>Base Camp</i>	61
Gambar 13. Gazebo	61
Gambar 14. Kios Makanan dan Minuman.....	62
Gambar 15. Kamar Mandi.....	63
Gambar 16. Tempat Sampah	63
Gambar 17. Perahu	64
Gambar 18. Lahan Parkir	65
Gambar 19. Kondisi Jalan	65
Gambar 20. Hasil Matriks <i>Grand Strategy</i>	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Denah Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare	125
Lampiran 2. Daftar Pengunjung Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare	126
Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan	128



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terkenal akan kekayaan serta keindahan alamnya. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar (Badan Pusat Statistik, 2018). Sebagai Negara kepulauan / maritim, Indonesia mempunyai banyak objek wisata pantai maupun pulau yang berpotensi dan sangat baik untuk dinikmati. Indonesia dikenal akan pesona laut serta pantainya. Pantai di Indonesia menjadi salah satu sektor wisata paling potensial, bahkan beberapa pantai di Indonesia sudah mendunia dan dapat menarik wisatawan lokal bahkan wisatawan asing. Kekayaan alam berbasis bahari dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan Negara serta masyarakat sekitar, salah satunya melalui bidang pariwisata (Azizah, 2015).

Menurut Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata bahwa usaha kepariwisataan adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Kepariwisata merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wilayah di suatu daerah.

Kepariwisata Indonesia adalah pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Letak geografis Indonesia yang diapit 2 benua (Asia dan Australia) menjadi lokasi yang strategis bagi para wisatawan mancanegara untuk berlibur. Ditambah lagi rendahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tentu menambah daya tarik sektor pariwisata Indonesia. Dengan adanya potensi sektor pariwisata di Indonesia,

hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional baik dalam bentuk devisa asing maupun perputaran uang di dalam negeri. Pariwisata juga bermanfaat dalam meningkatkan lapangan kerja, taraf hidup, dan pendapatan masyarakat (Yani, 2014).

Pembangunan ataupun pengembangan pada sektor pariwisata menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Karena, pariwisata dapat berdampak pengganda yang besar terutama dengan industri kreatif seperti berkembangnya industri desain, kuliner, fashion. Serta memiliki dampak positif yang lainnya seperti kemajuan kebudayaan (Risman *et al.*, 2016).

Pengembangan pariwisata pada umumnya mengarah pada sektor andalan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat optimal bagi masyarakat (Bakarudin, 2008).

Pulau Mengare merupakan kawasan sedimentasi yang memiliki keanekaragaman, diantaranya sejarah, budaya, dan keindahan alamnya. Begitu banyak jejak sejarah penjajahan Belanda beserta beberapa sisa-sisa peninggalannya yang tersebar di daerah pinggiran pesisir ini. Pulau Mengare tidak begitu dikenal oleh masyarakat, padahal pulau ini memiliki nilai sejarah dan potensi wisata maupun perikanan yang baik. Pulau Mengare ini merupakan penghasil perikanan terbesar di daerah Kabupaten Gresik karena merupakan dataran rendah yang berupa tambak-tambak ikan. Selain itu masyarakat penduduk Pulau Mengare juga ada yang mata pencahariaan sebagai nelayan laut di Selat Madura (Azizah, 2015).

Mengare memiliki potensi wisata sejarah yaitu bukti peninggalan seperti Benteng Lodewijk, sumur tua, dan goa bekas persembunyian penjajah Belanda. Selain wisata sejarah, Pulau Mengare memiliki wisata alam yang meliputi pesisir pantai putih, hutan bakau *mangrove*, bunga *rafflesia*, serta terdapat pulau kecil yang dipenuhi oleh burung kuntul.

Mengare terletak di Sebelah Barat daya Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan jarak 12 km dari pintu masuk Desa Sembayat. Batas wilayah sebelah selatan yaitu Kecamatan Manyar, sebelah barat Sungai Kramat, sebelah utara Sungai Cemara dan timur hingga selatan berbatasan langsung dengan Selat Madura. Mengare terdiri atas 3 desa Watu Agung, Tanjung Widoro, dan Kramat (Azizah, 2015).

Pulau Mengare memiliki wisata alam yang meliputi pesisir pantai putih yang dapat dinikmati keindahannya, hutan *mangrove*, serta lokasi yang biasanya digunakan untuk memancing maupun berkemah. Pulau Mengare bernilai ekonomi yang baik sehingga wajib dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan yang berkelanjutan melalui pariwisata bahari. Keindahan dan keaslian pantai tidak ditransaksikan dalam mekanisme pasar, sehingga timbul masalah kekurangan dalam sistem penilaian terhadap sumberdaya alam tersebut. Keindahan Pantai Pulau Exotic Mengare menjadi daya tarik yang besar bagi wisatawan, baik untuk bermain, bersantai, berperahu, memancing, maupun belajar akan alam.

Berdasarkan kondisi wilayah serta keindahan alam yang dimiliki kawasan Pantai Pulau Exotic Mengare di Kecamatan Bungah ini memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan, karena potensi alam yang ada masih banyak yang belum dimanfaatkan secara profesional, keindahan alam dan potensi wilayah yang terkandung di dalam kawasan wisata pantai ini belum semuanya tergali. Serta belum

banyaknya wisatawan luas dari luar daerah Kabupaten Gresik maupun mancanegara yang berminat mengunjungi kawasan objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

Dengan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur” agar dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan dengan menggunakan pendekatan SWOT.

1.2 Rumusan Masalah

Objek wisata Pantai Pulau Mengare mempunyai potensi alam serta budaya yang tak kalah dengan objek wisata lainnya. Keunggulan yang dimiliki Pantai Pulau Mengare antara lain keindahan panorama Pantai Pulau Exotic Mengare, keberagaman flora dan fauna, serta lokasi wisata yang dapat digunakan untuk berkemah. Namun, daya tarik kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare belum begitu luas menjangkau wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang berkunjung masih didominasi oleh masyarakat Kabupaten Gresik. Kurangnya promosi serta sarana dan prasarana yang belum begitu menunjang mengakibatkan minat wisatawan untuk berkunjung menjadi rendah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui penyebab serta memperoleh solusi maka diperlukan analisis faktor eksternal dan faktor internal untuk guna menciptakan formulasi strategi pengembangan yang efektif bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan pada kawasan objek wisata ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting dilakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Pantai Pulau Exotic Mengare, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur yang merupakan salah satu bentuk wisata yang memiliki potensi tinggi tetapi rendah minat berkunjung. Oleh sebab itu permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana profil objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare di Kabupaten Gresik?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rencana pengembangan kawasan objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare ?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang baik untuk objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare berdasarkan analisis SWOT ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan profil objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare di Kabupaten Gresik
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare
3. Menganalisis alternatif strategi pengembangan yang baik untuk objek wisata Pantai Pulau Mengare berdasarkan analisis SWOT

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti atau Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, serta sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan dalam bidang strategi pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT.

2. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan terutama pemerintah daerah Kabupaten Gresik yang diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata daerahnya.

3. Pihak Pengelola

Sebagai acuan dan informasi untuk mengembangkan dan mengelola tempat wisata.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Secara garis besar penelitian terdahulu mengambil judul strategi pengembangan objek wisata yang akan dibahas bertujuan untuk menganalisa faktor internal dan faktor eksternal dalam rencana pengembangan objek wisata. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Razak *et al.* (2017), dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara” dijelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk merumuskan strategi pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang Kota Manado. Hasil penelitian didapatkan jika strategi pengembangan kawasan wisata tersebut paling tepat dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana objek wisata, penataan kembali sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak sepakat bekerjasama untuk mengembangkan objek wisata Pantai Malalayang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Riyaningtyas (2014), dengan judul “Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Pacitan” dijelaskan bahwa strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisata di Kabupaten Pacitan dimulai dengan

menentukan prioritas pengembangan pantai. Terdapat sekitar 23 pantai di Kabupaten Pacitan tetapi hanya 5 pantai yang dikelola oleh pemerintah daerah. Salah satunya adalah Pantai Teleng Ria. Namun, Pantai Teleng Ria masih belum optimal dibandingkan dengan pantai lainnya yang menjadi minat wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan daerah pesisir perlu dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal tersebut belum dapat tercapai karena strategi pengembangan yang belum optimal. Didapatkan hasil penelitian faktor pendukung pengembangan wisata meliputi terdapat dukungan masyarakat sekitar, pemerintah peduli dalam bidang pengembangan pariwisata, serta memiliki potensi daya tarik wisata. Sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya sumber daya manusia dan pengelola, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya dana yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian Bahiyah *et al.* (2018), dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo” menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata pada suatu daerah membawa dampak manfaat bagi masyarakat secara ekonomis maupun sosial dan budaya. Kabupaten Probolinggo mempunyai objek wisata yang beragam salah satu Pantai Duta. Diperlukan pengembangan pariwisata untuk menarik minat wisatawan. Didapatkan hasil yaitu dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata, memperbaiki fasilitas yang ada, serta mengembangkan atraksi pariwisata.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan.

Pariwisata sesungguhnya baru dibakukan setelah diadakan musyawarah nasional *tourism* ke-2 di Tretes pandaan Jawa timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata digunakan kata *Tourisme* yang dibakukan menjadi *Turisme*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan, berpergian (Yoeti, 2006).

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan wisata, termasuk dengan perusahaan objek dan gaya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (Fandeli, 2001).

Pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu: (1) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal; (2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota yang dikunjungi; (3) uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan (4) perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih (Yoeti, 2008).

2.2.2 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pandit (2003), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut meliputi:

1. Wisata budaya
2. Wisata cagar alam (taman konservasi)
3. Wisata maritim atau bahari
4. Wisata ziarah
5. Wisata konvensi
6. Wisata pertanian (agrowisata)
7. Wisata buru

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), jenis-jenis pariwisata terdiri atas :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan, yaitu pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.
2. Pariwisata untuk rekreasi, yaitu pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya.
3. Pariwisata untuk kebudayaan, yaitu pariwisata yang dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain.
4. Pariwisata untuk olahraga dibagi menjadi 2 yaitu : (a) *Big Sports Event* merupakan pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar

seperti *Olympiade Games* dan *World Cup*. (b) *Sporting Tourism of the Practitioner* merupakan pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung dan olahraga naik kuda.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang, yaitu bentuk profesional *travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.
6. Pariwisata untuk berkonvensi, yaitu konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

Pembangunan industri pariwisata di Indonesia berkembang sangat pesat. Dapat dilihat dengan semakin beragamnya jenis-jenis pariwisata yang ada untuk dikunjungi. Menurut (Yoeti, 1982), jenis pariwisata dapat dibagi menjadi jenis penting yaitu :

1. Pariwisata aktif, merupakan kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan atau pengunjung asing ke suatu negara tertentu. Disebut pariwisata aktif karena dengan masuknya wisatawan asing yang dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi Neraca Pembayaran Negara yang dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung.
2. Pariwisata pasif, merupakan kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara yang berpergian ke luar negeri sebagai wisatawan atau pengunjung.

2.2.3 Komponen Pariwisata

Menurut Inskeep (1991), berbagai macam literatur dimuat berbagai macam-macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada

dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan wisata yang diterangkan dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan berbagai macam penginapan atau hotel dan berbagai fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata merupakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko untuk menjual cinderamata, toko kelontong, bank, serta fasilitas pelayanan keuangan lain, pelayanan pribadi, pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum, fasilitas perjalanan.

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, udara, serta air.

5. Infrastruktur

Seperti penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, dan telekomunikasi (telepon, telegram, faksimili).

6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

2.2.4 Potensi Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pandit, 2003).

Daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti yang dicantumkan oleh (Yoeti, 2008) :

- a. Alam, yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan ditempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya : pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna

- b. Budaya, yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya : upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional.
- c. Buatan manusia, yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
- d. Manusia, yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya : Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

2.3 Wisatawan

Menurut Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu ditempat yang didatanginya (Soekadijo, 2003).

2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Barnawi dan Arifin, 2012).

2.4.1 Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Yoeti, 2008).

Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana pariwisata di daerah tujuan harus ditentukan dengan kebutuhan wisatawan (Inskeep, 1991).

Menurut Barnawi dan Arifin (2012), sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung dengan adanya kegiatan perjalanan wisata. Sarana kepariwisataan terbagi atas :

- a. Sarana pokok kepariwisataan, yaitu tempat yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Contoh : *travel agent* dan *tour operator*.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu tempat yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi.

2.4.2 Prasarana Pariwisata

Prasarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata, karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu kegiatan dari sektor perekonomian juga. Yang dimaksud prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya. Jadi, fungsi prasarana adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya (Yoeti, 2008).

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan (Suwanto, 2004).

Menurut Barnawi dan Arifin (2012), dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata perlu disesuaikan dan mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata. Prasarana terbagi atas dua bagian penting, yaitu:

1. Pengangkutan, merupakan pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal ketempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata.
2. Komunikasi, tersedianya komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak ragu-ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk dalam kelompok ini antara lain telepon, radio, televisi, surat kabar, dan internet.

2.5 Konsep Strategi

Konsep strategi dapat didefinisikan menjadi dua perspektif berbeda yaitu : pertama, dari apa yang ingin organisasi lakukan dan kedua, dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Dari perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan, mencapai tujuan dan mengimplementasikan program. Pada perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu (Tjiptono, 2000).

Strategi dalam bidang pariwisata dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Strategi dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan objek wisata seperti meningkatkan sarana dan prasaana serta melakukan peningkatan promosi terhadap objek wisata dengan menggunakan media cetak seperti buku, brosur dan menggunakan media elektronik seperti internet, radio, dan televisi (Rangkuti, 2006).

2.6 Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata (Paturusi, 2001).

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan budaya (Yoeti, 2008).

2.7 Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata perlu diarahkan untuk mendorong tumbuhnya daya saing melalui pengembangan potensi antar daerah dan perlu adanya ditambahkan pemerintahan lain yang menjadi publik eksternal. Menurut Mukhsin (2015), strategi pengembangan kegiatan ekowisata guna memenuhi kriteria-kriteria dan aspek permintaan pengunjung di wilayah studi :

1. Melakukan perencanaan kegiatan ekowisata di wilayah studi secara terpadu yang dilakukan oleh pengelola di kawasan tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata di sana tidak berjalan saling bersinergi secara utuh. Rencana tersebut dibuat secara periodik (misalnya setiap 10 tahun sekali) dan harus mengakomodasi kepentingan semua pihak, termasuk pihak pengelola pihak masyarakat setempat, pihak pemerintah, serta pihak-pihak lain secara luas berkepentingan dengan perkembangan kegiatan wisata di kawasan tersebut (ditujukan bagi pengelola).
2. Selain membuat rencana pengembangan kegiatan pariwisata di atas, untuk pengelola juga perlu berkerjasama untuk mengadakan penelitian mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka.
3. Kontribusi ekonomi kegiatan pariwisata terhadap masyarakat lokal masih kecil sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Beberapa program kegiatan yang memiliki konsep cukup bagus telah diagendakan oleh para pengelola, namun efektif program-program tersebut dinilai masih kurang. Oleh karena itu peningkatan efektif program-program tersebut merupakan langkah untuk meningkatkan kontribusi kegiatan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

4. Menambah jumlah tenaga kerja pengawas dan pengamanan lingkungan maupun kebencanaan pada wisata kawah dan pemandian air panas mengingat hingga saat ini tingkat kebersihan dan tingkat kedisiplinan wisatawan dalam melaksanakan ketaatan kebersihan masih sangat rendah.
5. Memberikan fasilitas dana lebih terhadap pariwisata karena pemeliharaan lingkungan alami pada kawasan wisata saat ini masih belum optimal, dan untuk memperbaikinya juga diperlukan dana yang cukup besar.
6. Tingkat kepedulian masyarakat dan pengunjung yang masih rendah dalam menjaga fasilitas dan melestarikan lingkungan alami di objek wisata cipanas dapat berdampak kerusakan. Oleh karena itu perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk ikut terlibat dalam upaya konservasi lingkungan. Pada objek wisata perlu diperbanyak penulisan keterangan dan sarana tempat sampah agar wisatawan merasa dipaksa untuk merasa tanggung dan merasa tidak berani membuang sampah seandainya dan melakukan hal-hal lain yang merusak lingkungan. Bila para pengunjung nyaman dengan tingkat kebersihan dan keindahan alam yang disajikan pada objek wisata ini maka bukan tidak mungkin bila mereka rela membayar tiket lebih mahal dan mempromosikan objek wisata wilayah studi.
7. Meningkatkan upaya promosi untuk memperluas segmen pasar, terutama bagi wisatawan.
8. Berdasarkan karakteristik dan persepsi pengunjung terdapat sarana dan prasarana yang memerlukan peningkatan kualitas pelayanan yaitu mencakup peningkatan tingkat kenyamanan, tingkat keamanan dari bencana.

2.8 Analisis SWOT

Analisis SWOT yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan perusahaan lain (Richard, 2010).

Analisis SWOT merupakan alat analisis kualitatif sederhana tetapi telah sangat luas digunakan dalam manajemen termasuk manajemen pengembangan pariwisata. Data-data yang akan digunakan bersumber dari survei sekunder dan observasi lapangan serta dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis SWOT dalam bidang pariwisata dapat dimanfaatkan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Sebelum menggunakan analisis SWOT melalui matriks SWOT tahapan awalnya yaitu analisis faktor internal dan faktor eksternal. Analisis faktor internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan analisis faktor eksternal adalah analisis yang fokus pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2004). Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

Matriks SWOT

EFAS IFAS	<i>Strength (S)</i> Tentukan faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan faktor kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i> Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : (Rangkuti, 2004)

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (*Strength-Threats*), strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

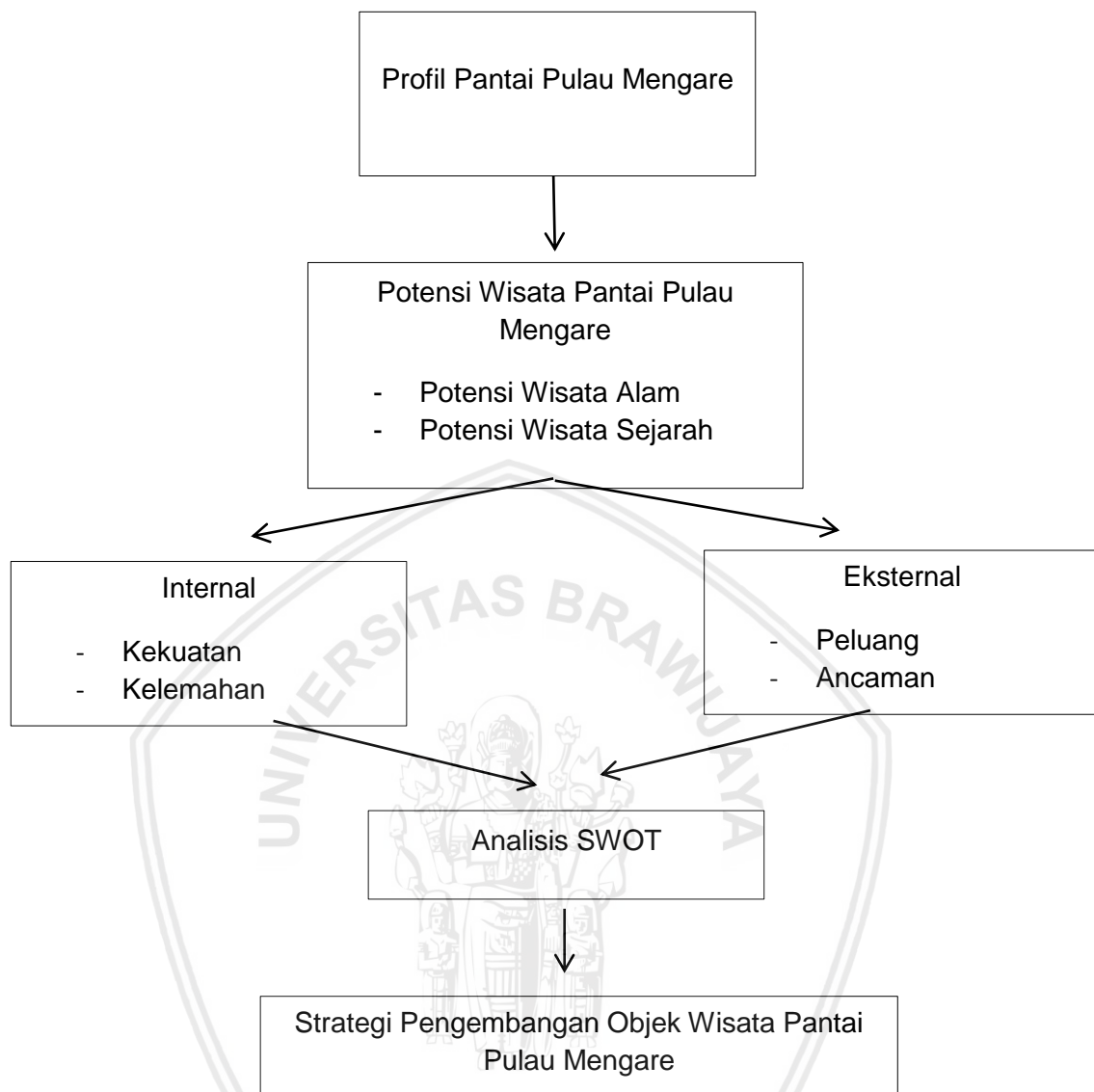
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*), strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.9 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara hubungan variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan untuk membahas mengenai strategi pengembangan objek wisata Pantai Pulau Mengare. Pemahaman akan kondisi fisik lingkungan yang ada di objek wisata perlu dilakukan sebagai acuan untuk membangun dan mengembangkan suatu objek wisata secara berkelanjutan.

Dalam penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata Pantai Pulau Mengare diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT membagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari objek wisata yang dianalisis. Maka faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam kerangka berfikir agar menciptakan sebuah hipotesis untuk strategi pengembangan. Berikut adalah kerangka berfikir yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pantai Pulau Exotic Mengare yang terletak di Desa Watu Agung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 31 Januari – 3 Februari 2019. Alasan peneliti mengambil topik dan tempat ini karena ingin mengetahui strategi pengembangan yang akan dilakukan di objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan pengamatan yang dilakukan untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dengan menggunakan metode atau alat analisis SWOT.

3.3 Jenis Data

Dalam perumusan penelitian diperlukan jenis data. Jenis data yang digunakan dalam pengembangan objek wisata di Pantai Pulau Mengare dapat ditinjau dengan menggunakan 2 jenis data, yaitu : data primer dan data sekunder

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau

informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisisioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010).

Data primer pada penelitian ini yang dikumpulkan merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber, data yang dikumpulkan terdiri dari wawancara, kuisisioner, dan observasi. Kuisisioner yang diajukan kepada responden guna memperoleh data tanggapan mengenai faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal Pantai Pulau Exotic Mengare.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai (Moleong, 2010).

Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu tentang Analisis SWOT dan data yang diperoleh melalui Kantor Kelurahan Desa Watu Agung dan sumber pustaka yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dan melibatkan pengamatan, wawancara serta teknik lain untuk mendapatkan sebuah data. Pada saat pengumpulan data, peneliti dapat memposisikan dirinya sebagai pengamat atau dapat berpartisipasi aktif kedalam objek yang sedang diteliti selama penelitian berlangsung (Moleong, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan pada objek wisata Pantai Pulau Mengare, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sebuah kuisisioner, baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrument pengukuran merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapat informasi dari responden (Wardiyanta, 2006).

Metode kuisisioner ini digunakan untuk pengambilan data tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari faktor internal dan faktor eksternal. Data ini diambil dari pengelola wisata Pantai Pulau Mengare. Sedangkan responden yang diambil dalam penelitian ini merupakan pengunjung atau wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang datang ke Pantai Pulau Mengare. Kuisisioner akan diberikan secara langsung kepada responden. Kuisisioner berisi seputar biodata responden, faktor-faktor yang mempengaruhi objek wisata, serta kritik dan saran untuk pihak pengelola agar dapat mengelola dan mengembangkan potensi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dengan lebih baik.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2004).

Penelitian ini melakukan wawancara yang melibatkan dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara. Narasumber dalam penelitian ini dilakukan pada penduduk terkait pelayanan dan fasilitas apa saja yang sudah disediakan untuk mengembangkan potensi wisata. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui profil dan sejarah wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Winarni, 2011). Pengertian lain observasi yaitu cara mengumpulkan data yang berdasarkan atas tinjauan dan pengamatan penelitian secara langsung terhadap aspek-aspek yang terkait (Ripai, 2013).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung pada daerah wisata yang terkait yaitu objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Sasaran observasi atau pengamatan penelitian ini tentang profil wisata serta identifikasi strategi pengembangan pengelola pariwisata setempat. Hasil observasi tersebut akan dikelompokkan berdasarkan pada lokasi penelitian seperti keadaan lokasi penelitian, fasilitas utama dan penunjang wisata, serta strategi yang telah dilakukan.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya (Deddy, 2004).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur dari perpustakaan, informasi-informasi terkait gambar lokasi penelitian, maupun yang berasal dari internet.

3.5 Populasi dan Sampel

Salah satu bagian dalam penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Adapun penjelasan di bawah ini mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Populasi

Pengumpulan data untuk suatu peneliti didapat dari sumber data yang disebut dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua objek maupun subjek yang berada di lokasi Pantai Pulau Mengare yang meliputi seluruh wisatawan Pantai Pulau Mengare.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian diperlukan peneliti untuk memperoleh data. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah orang atau instansi yang dipercaya sebagai narasumber yang berpengalaman dan mengetahui mengenai masalah atau materi yang ditanyakan atau wisatawan yang tidak dengan sengaja bertemu peneliti pada saat wawancara dan dipandang cocok sesuai kriteria. Responden yang dimaksud adalah wisatawan yang mengunjungi kawasan objek wisata Pantai Pulau Mengare.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan Teknik insidental sampling. Menurut Sugiyono (2017), teknik insidental sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun kriteria responden yang ditentukan peneliti untuk pengisian kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Sudah pernah melakukan wisata ke Pantai Pulau Exotic Mengare
2. Bersedia mengisi kuisisioner yang diberikan oleh peneliti secara baik dan benar
3. Berusia 17 tahun ke atas dengan alasan pada usia ini responden dianggap sudah dapat berfikir secara dewasa dan dapat memahami pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dimana keadaan peneliti yang belum mengetahui informasi tentang banyaknya populasi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat menggunakan metode *Linier Time Function* (LTF). Menurut Mataka *et al.* (2013), untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Linier Time Function* digunakan apabila populasinya tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu jumlah sampel ditentukan berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Linier Time Funtion* sebagai berikut :

$$T = t_0 + t_1n$$

Keterangan :

T = waktu penelitian

t_0 = periode harian

t_1 = waktu pengisian kuisisioner

n = jumlah responden

Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu wisatawan atau pengunjung yang sedangkan berkunjung maupun berlibur di Pantai Pulau Exotic Mengare, Kabupaten Gresik. Penelitian ini hendak dilakukan selama 4 hari. Waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari adalah 5 jam antara pukul 10.00 – 15.00 WIB. Dengan demikian, maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Diketahui :

T = waktu penelitian selama 4 hari x 5 jam x 60 menit = 1.200 menit

t_0 = periode waktu harian selama 5 jam x 60 menit = 300 menit

t_1 = waktu pengisian kuisisioner selama 25 menit

sehingga,

$T = t_0 + t_1 n$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

$$= \frac{1.200 - 300}{25}$$

= 36 orang

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh nilai n sebesar 36 orang. Artinya jumlah responden atau sampel yang diambil pada saat penelitian sebanyak 36 wisatawan atau pengunjung.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Rianse (2012), metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara mengolah data yang sudah didapatkan ketika penelitian.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Metode deskripsi kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan (Primyastanto, 2011).

Analisis data kualitatif merupakan analisis tanpa menggunakan model statistik. Metode ini hanya digunakan untuk menganalisis tentang profil, sejarah, pemandangan serta fasilitas yang terdapat di Pantai Pulau Exotic Mengare Gresik sebagai bentuk pengembangan wisata.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Stokes (2003), deskripsi kuantitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada informasi numerik atau angka. Dalam penjabarannya dilakukan dengan analisa statistik.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan matrik faktor eksternal dan matrik faktor internal untuk memberikan gambaran strategi pengembangan di kawasan Pantai Pulau Mengare kemudian diuji melalui Analisis SWOT sehingga menghasilkan data statistik yang akan dibahas pada bab pembahasan (Rangkuti, 2005).

Menurut Rangkuti (2005), analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis strategi perusahaan. Dengan analisis SWOT dapat menentukan strategi apa saja yang akan dihasilkan dari unsur-unsur SWOT seperti *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threats*. Adapun proses penyusunan strategi analisis SWOT antara lain : pertama dengan melakukan pengumpulan data, dibagi menjadi dua dengan membuat evaluasi faktor eksternal dan evaluasi faktor internal, kedua tahap analisis, pembuatan

matriks SWOT dan pembuatan Matriks *Grand Strategy* dan yang terakhir tahap pengambilan keputusan yaitu Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Pulau Mengare berdasarkan potensi yang dimiliki, diperlukan variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sehingga penyesuaian masalah dapat menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2005).

Adapun tujuan dari riset analisis SWOT terdiri dari dua bagian yaitu : kondisi internal, tujuannya untuk mendapatkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi dan kondisi eksternal, tujuannya untuk mendapatkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman organisasi.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang

meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan pada objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternal. Peneliti berusaha mengumpulkan faktor eksternal pariwisata Pantai Pulau Mengare dari hasil wawancara, observasi kepada pengelola objek wisata Pantai Pulau Mengare.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam bentuk menarik wisatawan pada objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Analisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal. Faktor internal pariwisata Pantai Pulau Mengare didapatkan berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola pantai serta melakukan observasi.

2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model perumusan strategi. Matriks yang dipakai yaitu faktor-faktor strategis perusahaan Matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Dalam penelitian strategi pengembangan potensi wisata Pantai Pulau Mengare dilakukan dengan kegiatan pengumpulan sejumlah data atau informasi kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Kemudian

mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Selanjutnya, menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan IFAS dan EFAS sebagai berikut :

A. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan objek wisata Pantai Pulau Mengare. Namun sebelum membuat matriks IFAS faktor internal dan eksternal untuk menentukan bobot dari masing-masing faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Tabel 2. Tabel IFAS

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Pemandangan/panorama alam			
2.	Keberadaan lokasi wisata sejarah			
3.	Keberadaan spot memancing			
4.	Keberagaman jenis mangrove			
5.	Tingkat kebersihan lingkungan wisata			
	Total kekuatan			
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Tingkat promosi pada wisata			
2.	Harga tiket wisata bagi wisatawan			
3.	Ketersediaan kantin wisata			
4.	Ketersediaan fasilitas parkir pada kawasan wisata			
5.	Keberadaan wahana permainan wisata			
	Total kelemahan			
	TOTAL	1		

Sumber : (Rangkuti, 2005)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Internal Factor Analysis Summary* dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada objek wisata Pantai Pulau Mengare.

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan wisata Pantai Pulau Mengare dalam kolom satu.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom dua, mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan angka mulai dari 1 sampai 4. Perhitungan rating untuk kekuatan adalah dengan pemberian +4 untuk kekuatan yang semakin besar (sangat kuat) dan kecil diberi +1 (sangat lemah). Sebaliknya, untuk pemberian nilai rating pada faktor kelemahan +1 untuk kelemahan yang semakin besar dan +4 untuk kelemahan yang kecil
4. Kalikan antara bobot dan rating untuk mendapatkan nilai skor
5. Jumlahkan skor untuk memperoleh total skor pemboobtan. Total skor ini digunakan untuk menunjukkan reaksi objek wisata terhadap faktor internalnya.

B. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel 3. Tabel EFAS

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Peningkatan <i>trend</i> wisata alam			
2.	Wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan usia			
3.	<i>Trend</i> permintaan wisatawan mancanegara			
4.	Jumlah tempat wisata alam di Gresik			
5.	Jaringan komunikasi di lokasi wisata			
	Total Peluang			
No.	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Pengaruh kondisi alam dan cuaca pada wisata			
2.	Pengaruh hari libur terhadap jumlah kunjungan			
3.	Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata			
4.	Ketersediaan fasilitas transportasi umum			
5.	Keberadaan hewan liar			
	Total Ancaman			
	TOTAL	1		

Sumber : (Rangkuti, 2005)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman pada objek wisata Pantai Pulau Mengare.

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman wisata Pantai Pulau Mengare dalam kolom satu.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom dua, mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan angka mulai dari 1 sampai 4. Perhitungan rating untuk peluang adalah dengan pemberian +4 untuk peluang yang semakin besar (sangat kuat) dan kecil diberi +1 (sangat lemah). Sebaliknya, untuk pemberian nilai rating pada faktor ancaman +1 untuk ancaman yang semakin besar dan +4 untuk ancaman yang kecil
4. Kalikan antara bobot dan rating untuk mendapatkan nilai skor
5. Jumlahkan skor untuk memperoleh total skor pemboobtan. Total skor ini digunakan untuk menunjukkan reaksi objek wisata terhadap faktor eksternalnya.

Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal peneliti dapat menjabarkan hasil analisis dengan membuat diagram matriks SWOT. Diagram tersebut bertujuan untuk membuat poin-poin strategi sehingga peneliti dapat lebih mudah menentukan strategi efektif bagi perusahaan. Dapat dilihat diagram matriks SWOT pada Tabel 4.

Tabel 4. Contoh Diagram Matriks SWOT

EFAS IFAS	<i>Strength (S)</i> Tentukan faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan factor kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i> Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

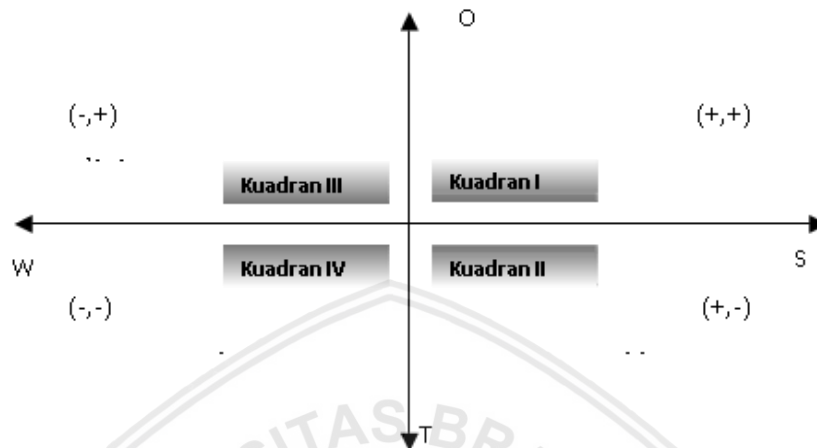
Sumber : (Rangkuti, 2004)

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Kemudian pengambilan keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif serta efisien bagi strategi pengembangan kawasan Pantai Pulau Mengare Desa Watu Agung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik berdasarkan Matriks SWOT dan dapat disusun suatu rencana strategis.

Penggunaan Matriks *Grand Strategy* dapat menentukan dua variabel sentral didalam proses penentuan strategi yang akan dilakukan demi mendapatkan tujuan yang baik dan diperlukan bagi instansi atau organisasi dalam proses pengembangan.

Matriks *Grand Strategy* juga berhubungan dengan hasil yang didapat dalam tabel IFAS dan tabel EFAS dan juga analisis SWOT agar dapat menentukan letak kuadran (Rangkuti, 2011). Matriks *Grand Strategy* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks *Grand Strategy*

Sumber : (Rangkuti, 2011)

Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Pada kuadran 1 strategi agresif mempunyai arti yaitu suatu strategi yang sangat menguntungkan karena sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang bagus. Oleh karena itu strateginya ialah melakukan pengembangan produk dan meningkatkan perluasan usaha.

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Fokus strategi kuadran 2 ialah memanfaatkan kekuatan dalam perusahaan untuk memunculkan peluang yang ada di luar perusahaan.

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan mengadakan peninjauan kembali terhadap kualitas produk / *turn around strategy*.

Kuadran IV : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal, perusahaan atau pedagang mengharuskan manajemen mendukung strategi defensif.

4. Metode Pengukuran Sikap

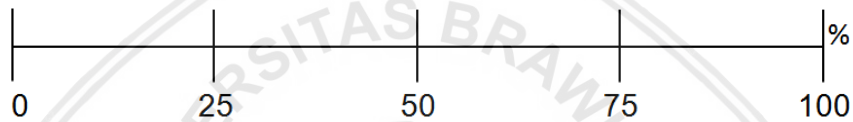
Selanjutnya dilakukan pengukuran sikap pengunjung (responden) menggunakan *Skala Likert* ditabulasi dari data kuisioner. Menurut Riduwan (2004), skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Kemudian skor yang digunakan terhadap tanggapan responden adalah satu sampai empat dengan melakukan penghilangan nilai tengah (netral atau ragu-ragu), maka skala pengukuran akan lebih simetrikal, yaitu jenjang ke arah positif sama banyak dengan jenjang ke arah negatif. Selain itu penghilangan nilai tengah juga ditujukan untuk menghindari kategori jawaban netral yang cenderung akan dipilih sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Berikut cara pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini dengan penggunaan *skala likert* sebagai berikut :

1. Pemberian skor 4 untuk jawaban sangat setuju
2. Pemberian skor 3 untuk jawaban setuju
3. Pemberian skor 2 untuk jawaban tidak setuju
4. Pemberian skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Setelah mendapatkan total skor yang didapatkan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Dengan memasukkan skor yang diperoleh kedalam rumus tersebut maka didapatkan hasil berupa % (persen) yang langsung dapat dimasukkan ke skala ordinal agar mengetahui besar kecilnya sikap yang didapat dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :



1. Angka 0% - 25% dinyatakan kategori sangat lemah (sangat tidak setuju)
2. Angka 25% - 50% dinyatakan kategori lemah (tidak setuju)
3. Angka 50% - 75% dinyatakan kategori kuat (setuju)
4. Angka 75% - 100% dinyatakan kategori sangat kuat (sangat setuju)

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografi dan Topografi

Lokasi penelitian dilaksanakan di objek wisata Pantai Pulau Mengare. Pulau Mengare terletak di sebelah Timur Kecamatan Bungah, Kabupaten Gesik dengan jarak 12 km dari pintu masuk Desa Sembayat. Pantai Pulau Mengare tertelak di Desa Watu Agung. Desa Watu Agung merupakan desa yang berada di bagian Timur wilayah Kecamatan Bungah. Desa Watu Agung terdiri atas areal perumahan, sawah, ladang/tegal, jalan, tambak. Luas wilayah Desa Watu Agung keseluruhan sebesar 398.000 Ha dengan batasan sebagai berikut :

Sebelah Barat : Desa Bedanten
Sebelah Utara : Desa Tanjung Widoro
Sebelah Timur : Desa Kramat
Sebelah Selatan : Kecamatan Manyar

Desa Watu Agung terdiri atas dataran rendah dan berada di wilayah pesisir. Dimana tanah di daerah Desa Watu Agung dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Suhu udara rata-rata 29°C dengan iklim tropis. Jarak tempuh Desa Watu Agung dengan pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 12km (Kantor Kelurahan Desa Watu Agung, 2019).

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Kelurahan Desa Watu Agung pada tahun 2019 penduduk Desa Watu Agung berjumlah sebanyak 2.606 jiwa dimana terdapat 48,6% dari total jumlah penduduk Desa Watu Agung berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1.268 jiwa dan sebanyak 51,4% atau 1.338 jiwa

berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menandakan jika penduduk Desa Watu Agung didominasi oleh kaum perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 720 orang dan secara jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar KSK Dan Anggota Rumah Tangga Tahun 2019

No.	RT	Jumlah Penduduk			Jumlah KSK
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1.	I	100	101	201	56
2.	II	117	122	239	67
3.	III	62	54	116	30
4.	IV	105	113	218	65
5.	V	101	160	261	61
6.	VI	104	94	218	62
7.	VII	119	113	261	71
8.	VII	108	116	198	63
9.	IX	68	78	232	37
10.	X	72	81	224	42
11.	XI	94	82	178	49
12.	XII	113	110	223	58
13.	XII	105	114	219	59
TOTAL		1.268	1.338	2.606	720

Sumber : (Kantor Kelurahan Desa Watu Agung, 2019)

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan

Keadaan penduduk Desa Watu Agung berdasarkan kewarganegaraan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan

No.	WNI	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.268 jiwa	48,60%
2.	Perempuan	1.338 jiwa	51,40%
Jumlah		2.606 jiwa	100%
No.	WNA	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	-	-
2.	Perempuan	-	-
Jumlah		-	-

Sumber : (Kantor Kelurahan Desa Watu Agung, 2019)

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat jika penduduk kewarganegaraan WNI berjenis kelamin perempuan yang paling banyak di Desa Watu Agung dengan persentase 51,4% atau setara dengan 1.338 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Keadaan penduduk Desa Watu Agung berdasarkan agama dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	2.606 jiwa	100%
2.	Kristen	-	-
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-
Total		2.606 jiwa	100%

Sumber : (Kantor Kelurahan Desa Watu Agung, 2019)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat jika agama yang menjadi mayoritas di Desa Watu Agung adalah agama islam dengan persentase 100% atau dapat dikatakan seluruh penduduk Desa Watu Agung menganut agama islam.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Watu Agung berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani tambak	122 jiwa	4,68%
2.	Nelayan	102 jiwa	3,91%
3.	Bidan	1 jiwa	0,03%
4.	PNS	3 jiwa	0,11%
5.	Guru	46 jiwa	1,76%
6.	Pedagang	21 jiwa	0,80%
7.	Lain-lain	2.311 jiwa	88,70%
Total		2.606 jiwa	100%

Sumber : (Kantor Kelurahan Desa Watu Agung, 2019)

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat jika persentase tertinggi dari data penduduk Desa Watu Agung berdasarkan mata pencaharian adalah lain-lain sebanyak 88,7% atau 2.311 jiwa. Sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit adalah bidan sebanyak 0,03% atau hanya 1 jiwa dari total keseluruhan penduduk Desa Watu Agung.

4.3 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini banyaknya sampel yang digunakan adalah 36 orang dengan menggunakan *Linier Time Function*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* yang berarti teknik penentuan responden dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sesuai dengan siapa saja orang yang masuk ke dalam kriteria responden dan berusia di atas 17 tahun yang merupakan wisatawan Pantai Pulau Exotic Mengare dengan tujuan berwisata. Pembagian kuisisioner dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu dengan alasan kawasan wisata ramai pengunjung di hari libur.

Kuisisioner berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang dijadikan sebagai objek untuk menanyakan pendapat para wisatawan tentang faktor-faktor tersebut. Selanjutnya, hasil yang dapat diukur menggunakan *skala likert* untuk mengetahui besar kecilnya tanggapan wisatawan terhadap faktor-faktor tersebut yang hasil akhirnya akan digunakan pada tabel IFAS dan EFAS.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang menentukan tujuan wisata. Penilaian yang dimiliki setiap orang baik pria maupun wanita berbeda terhadap

suatu tempat wisata. Terdapat perbedaan selera tujuan wisata antara laki-laki dan perempuan. Berikut adalah karakteristik responden yang digunakan sebagai sampel wisatawan Pantai Pulau Exotic Mengare yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-laki	13	36,11%
Perempuan	23	63,89%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa jenis kelamin pengunjung perempuan lebih mendominasi objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dengan persentase 63,89% atau setara dengan 23 orang dari total 36 orang responden. Sedangkan jumlah pengunjung perempuan berjumlah 13 orang atau sekitar 36,11%.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada dasarnya pengunjung Pantai Pulau Exotic Mengare terdiri atas berbagai golongan usia. Namun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah wisatawan berusia lebih dari 17 tahun. Hal ini dikarenakan usia lebih dari 17 tahun dianggap sudah dapat berpikir secara dewasa dan dapat memahami pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner. Sehingga wisatawan yang dijadikan sebagai responden dapat mengisi kuisisioner dengan baik dan benar. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase
17-20 tahun	7	19,44%
21-30 tahun	8	22,22%
31-40 tahun	5	13,89%
41-50 tahun	7	19,44%
>50 tahun	9	25%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Dapat dilihat pada Tabel 10. wisatawan dengan karakter usia >50 tahun adalah wisatawan dengan jumlah yang paling banyak berwisata di Pantai Pulau Mengare dengan persentase 25% atau setara dengan 9 orang responden.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

Responden yang di ambil dari wisatawan, setiap wisatawan berasal dari daerah yang berbeda-beda tidak hanya berasal dari daerah Gresik saja. Pada penelitian ini tidak membatasi wisatawan yang berasal dari luar Gresik maupun masyarakat Gresik sendiri dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

Daerah Asal	Jumlah (orang)	Persentase
Gresik	25	69,44%
Lamongan	7	19,44%
Sidoarjo	1	2,78%
Surabaya	3	8,33%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa wisatawan Pantai Pulau Mengare yang paling banyak berasal dari daerah Gresik dengan presentase 69,44% atau setara dengan 25 orang dari 36 orang responden. Daerah asal wisatawan yang mengunjungi bukan hanya berasal dari Gresik saja tetapi juga berasal dari Lamongan, Sidoarjo, dan Surabaya. Pantai Pulau Exotic Mengare tidak hanya ditujukan bagi

wisatawan asal Gresik saja karena wisata ini dibuka untuk umum dan tidak menutup kemungkinan wisatawan dari luar negeri juga berkunjung ke wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Dalam merasakan kepuasan berwisata, responden yang sudah menikah berbeda dengan responden yang belum menikah. Seseorang yang belum menikah cenderung menganggap suatu kejadian secara praktis, sedangkan seseorang yang sudah menikah cenderung berdasarkan skala prioritas tertentu dalam mengambil keputusan. Data responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Pernikahan	Jumlah (orang)	Persentase
Belum Menikah	11	30,56%
Sudah Menikah	25	69,44%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa responden yang berwisata di Pantai Pulau Exotic Mengare dengan status perkawinan sudah menikah lebih banyak daripada responden yang belum menikah. Hal ini dikarenakan pada saat sampel diambil sejauh observasi peneliti di lapangan ini didominasi oleh orang dewasa. Pada umumnya wisatawan yang sudah menikah kebanyakan orang dewasa dan berprofesi sedang bekerja.

4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden mempengaruhi penilaian mereka terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kebutuhan yang ada pada suatu tempat wisata. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih

mengetahui dan memahami pernyataan yang tersaji dalam kuisioner. Hal ini akan memudahkan responden dalam mengisi kuisioner.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
SD	2	5,56%
SMP	10	27,78%
SMA/SMK	12	33,33%
Diploma	2	5,56%
Sarjana (S1/S2/S3)	10	27,78%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Dapat dilihat pada Tabel 13. wisatawan yang dijadikan sebagai responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan Pantai Pulau Exotic Mengare merupakan orang yang berpendidikan. Didapatkan hasil persentase sebesar 33,33% atau setara dengan 12 orang dari 36 orang responden.

4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dengan melihat jenis pekerjaan dapat melihat status ekonomi seseorang sehingga menentukan wisatawan memilih tempat wisata yang dituju sesuai dengan pendapatannya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	8	22,22%
Pegawai Negeri	9	25%
Ibu Rumah Tangga	5	13,89%
Pegawai Swasta	8	22,22%
Wiraswasta	6	16,67%
Lainnya	0	0
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Dapat dilihat pada Tabel 14. sebagian besar wisatawan berprofesi sebagai pegawai negeri yang menyempatkan diri untuk berlibur menikmati wisata alam Pantai Pulau Exotic Mengare. Didapatkan persentase sebesar 25% atau setara dengan 9 orang dari 36 orang responden. Terdapat juga pengunjung berporfesi sebagai pelajar sebanyak 22,22%, ibu rumah tangga sebanyak 13,89%, pegawai swasta sebanyak 22,22%, serta wiraswasta sebanyak 16,67%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa objek wisata Pantai Pulau Mengare dapat dikunjungi oleh semua orang dengan berbagai profesi yang beragam.

4.3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan akan berpengaruh bagi wisatawan dalam menentukan objek wisata yang akan dituju. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat kebutuhan berwisata yang ingin mereka penuhi juga semakin besar. Data responden berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan per Bulan	Jumlah (orang)	Persentase
< Rp 5.000.000	23	63,89%
Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	11	30,56%
> Rp 10.000.000	2	5,56%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 15. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berwisata di Pantai Pulau Exotic Mengare adalah responden dengan pendapatan <Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 63,89% atau setara dengan 23 orang dari 36 orang responden.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Wisata Pantai Pulau Mengare

Dalam penelitian ini profil wisata Pantai Pulau Mengare dibagi menjadi lima bahasan yaitu sejarah berdirinya kawasan wisata, gambaran umum kawasan wisata, struktur organisasi, harga tiket masuk wisata, dan sarana serta prasarana yang tersedia pada wisata Pantai Pulau Mengare. Berikut adalah penjelasan atas profil wisata Pantai Pulau Mengare :

5.1.1 Sejarah Berdirinya Wisata Pantai Pulau Mengare

Berdasarkan keterangan pengelola objek wisata Pantai Pulau Mengare terletak di Desa Watu Agung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dimulai sejarah terbentuknya Pulau Mengare. Asal usul terjadinya Pulau Mengare berasal dari Legenda Putri Keraton Solo yang menolak dijodohkan dengan Seorang Bangsawan asal Cina. Putri melarikan diri menaiki perahu menuju jalur pantai utara hingga timur dengan menyisiri sungai Bengawan Solo dan bersembunyi di Bengawan Legowo yang terletak di Desa Kramat dengan membawa harta dari bangsawan Cina tersebut. Ayahanda putri marah dan memerintahkan utusannya untuk mencari sang putri. Dalam rangka mengejar sang putri, si utusan ini berubah wujud menjadi seekor ular yang besar. Sang ular bergerak meliuk-liuk dan menyebabkan terjadinya sungai-sungai yang mengalir sepanjang Kecamatan Bungah dan Kecamatan Manyar berkelok-kelok di Mengare. Dalam waktu berbulan-bulan dilalui ular raksasa untuk mencari Sang Putri. Pada akhirnya Sang Putri ditemukan, ular raksasa ingin membujuk Putri dengan mengatakan bahwa perjodohan dibatalkan, tetapi niat buruk tersebut diketahui oleh Sunan Giri (Raden Paku) yang merupakan Waliyullah Kota

Gresik. Beliau mengutus Sunan Karebet untuk mengutus ular tersebut dan terjadi pertarungan namun ular tersebut kalah hingga akhirnya mati dengan kondisi mengelilingi Pulau Mengare. Tubuh ular bagian kepala adalah Desa Kramat, bagian perut adalah Desa Tajung Widoro, dan bagian ekor adalah Desa Watu Agung.

Pantai Pulau Mengare dibuka pada Bulan Syawal Tahun 2017 yang berawal dari Bapak Gatot Winarko yang sedang mengunjungi untuk melakukan kegiatan memancing. Saat melakukan kegiatan memancing, Pak Gatot melihat sesuatu yang berbeda dari Pantai Pulau Mengare yaitu adanya Benteng Lodewijk yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1808, luas benteng Lodewijk sebesar 6 hektar. Pak Gatot melakukan observasi sehari penuh dan berfikir jika Pulau Mengare ini memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata. Lalu Pak Gatot dibantu oleh kawan-kawan pramuka melakukan pembersihan lingkungan Pulau Mengare dan menjadikannya objek wisata dengan nama Pantai Pulau Exotic Mengare.

5.1.2 Gambaran Umum Wisata Pantai Pulau Mengare

Objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare merupakan salah satu kawasan pantai dilengkapi dengan potensi sejarah yang dimiliki. Pantai Pulau Exotic Mengare terletak di Desa Watu Agung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Jarak Pantai dengan Kantor Kecamatan sejauh 12 km. Pantai Pulau Mengare memiliki fasilitas sebagai tempat memancing, berkemah, berperahu, dan lain-lain. Pantai Pulau Mengare terpisah oleh Pulau Jawa sehingga untuk dapat mencapai lokasi harus menggunakan transportasi kapal tradisional yang disediakan oleh pengelola wisata dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kapal Tradisional

Pantai Pulau Exotic Mengare diresmikan untuk umum pada tahun 2017 oleh Bapak Gatot Winarko. Pantai ini memiliki banyak potensi wisata yaitu Benteng Lodewijk, Wisata Mancing, dan lain-lain seperti yang akan dijelaskan di bawah ini :

1. Benteng Lodewijk



Gambar 4. Benteng Lodewijk

Benteng Lodewijk merupakan benteng peninggalan Belanda pada jaman penjajahan. Benteng Lodewijk dibangun pada tahun 1808 di masa pemerintahan Gubernur Jenderal Deandles. Benteng ini memiliki luas sebesar 6 hektar. Saat ini

tersisa 4,5 hektar saja karena benteng tersebut dihancurkan sendiri oleh Belanda untuk menghindari penggunaan benteng untuk pertahanan sekutu. Oleh masyarakat setempat batu-batu yang dimiliki benteng digunakan untuk membangun rumah karena jarak tempuh ke kota yang sangat lama dan sulit sehingga membuat masyarakat mengambil batu-batuan yang dimiliki Benteng Lodewijk pada dilihat pada Gambar 4.

2. Sejarah Sumur Tua



Gambar 5. Sumur Tua

Terdapat dua bangunan sumur tua bekas kolonial Belanda yang letaknya menyatu dengan bangunan Benteng Lodewijk. Sumur yang pertama terletak di bastion barat daya dan kedua berada di sisi timur benteng dapat dilihat pada Gambar 5.

3. Spot Memancing

Terdapat kawasan memancing di dalam Pulau Mengare, kawasan memancing ini biasa dilakukan pengunjung yang memiliki hobi memancing. Berbagai macam jenis ikan yang bisa didapatkan seperti : ikan kakap, ikan kerapu, ikan keting. Untuk menikmati fasilitas memancing, pengunjung perlu mengeluarkan uang sebesar Rp 10.000.

4. Objek Wisata Alam Pantai



Gambar 6. Pesisir Pantai

Pantai dengan pasir putih yang dipenuhi dengan kerangka karang ini diberi nama Pantai Ayang-Ayang. Pengunjung biasa menghabiskan waktu untuk bersantai, berfoto, serta menikmati semilir angin pantai di bawah perphohonan rindang dapat dilihat pada Gambar 6.

5. Pulau Burung Kuntul



Gambar 7. Pulau Burung Kuntul

Pulau ini dipenuhi oleh puluhan burung kuntul yang hidup berkelompok. Burung kuntul ini memiliki warna putih yang membuat pengunjung terpesona melihat keindahan lokasi Pulau Burung Kuntul.

6. Hutan Mangrove



Gambar 8. Hutan Mangrove

Terdapat 19 jenis mangrove yang dimiliki di kawasan Pulau Mengare. Mangrove ini tumbuh secara alami mengelilingi hingga ke sudut-sudut pulau. Kawasan mangrove ini biasa digunakan pengunjung untuk berfoto-foto dapat dilihat pada Gambar 8.

7. Kawasan Bunga Rafflesia

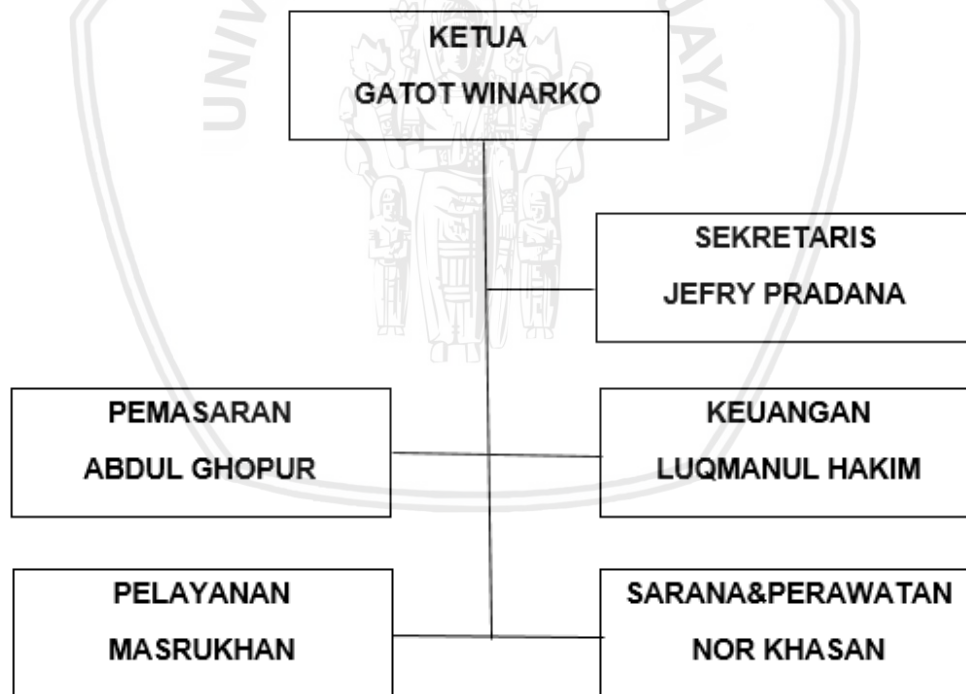


Gambar 9. Bunga Rafflesia

Di kawasan Benteng Lodewijk dapat ditemukan puluhan Bunga Rafflesia yang tumbuh bebas disekeliling kawasan benteng. Bunga Rafflesia ini berumur singkat hanya 5 hingga 7 hari saja setelah itu bunga tersebut akan layu dan mati. Bunga Rafflesia menjadi salah satu tanda jika hendak memasuki musim penghujan. Bunga Rafflesia dapat ditemui pada bulan September sampai bulan November.

5.1.3 Struktur Organisasi

Objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dikelola dengan model kepengurusan pengelolaan yang melibatkan seluruh masyarakat desa sekitar Pulau Mengare. Pengelola secara teknis terdiri atas ketua, sekretaris, pemasaran, keuangan, sarana & perawatan, serta pelayanan. Berikut bagan bentuk organisasi pengelola wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pantai Pulau Exotic Mengare setiap bagiannya mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri. Adapun tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi pada setiap bagan yaitu :

1. Ketua Pengelola

Pantai Pulau Exotic Mengare diketuai atau dipimpin oleh Bapak Gatot Winarko. Tugas dari pimpinan yaitu mengontrol seluruh kinerja para pengelola dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan Pantai Pulau Exotic Mengare.

2. Sekretaris

Sekretaris di Pantai Pulau Exotic Mengare dipegang oleh Bapak Jefry Pradana yang bertugas membantu pelaksanaan tugas pokok pimpinan, serta mencatat bentuk kerja sama dengan pihak lain yang berinvestasi atau pemberian bantuan untuk pengembangan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

3. Pemasaran

Bagian pemasaran dipegang oleh Bapak Abdul Ghopur yang bertugas untuk melakukan aktifitas pemasaran atau promosi agar Pantai Pulau Exotic Mengare lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Gresik dan wilayah sekitarnya.

4. Keuangan

Bagian keuangan atau biasa disebut bendahara pada Pantai Pulau Exotic Mengare dipegang oleh Bapak Luqmanul Hakim yang bertugas untuk mencatat semua penghasilan dari pengunjung yang mengunjungi Pantai Pulau Exotic Mengare, mulai dari tiket masuk hingga penggunaan dari fasilitas yang ada di Pantai Pulau Exotic Mengare dan melaporkan pencatatan keuangan tersebut setiap satu minggu sekali kepada ketua pengelola.

5. Sarana dan Perawatan

Bagian sarana dan perawatan dipimpin oleh Bapak Nor Khasan yang bertugas untuk mengelola dan mengawasi jalannya wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Tugas yang dilakukan adalah membuat akses jalan dapat lebih baik, melakukan perawatan kebersihan lingkungan wisata.

6. Pelayanan

Bagian pelayanan dipegang oleh Bapak Masrukhan yang bertugas untuk menjadi *guide* di wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, menjadi pemandu bagi pengunjung yang ingin mengetahui semua potensi yang dimiliki wisata serta memberikan penjelasan sejarah Pantai Pulau Exotic Mengare kepada setiap pengunjung.

5.1.4 Harga Tiket Masuk (HTM) Wisata Pantai Pulau Mengare

Pantai Pulau Exotic Mengare menetapkan biaya yang harus dikeluarkan untuk menikmati wisata alam ini. Harga tiket masuk yang ditetapkan untuk pengunjung/wisatawan adalah sebesar Rp 20.000 untuk segala kalangan umur. Serta untuk menyeberang menggunakan kapal tradisional per orang wajib mengeluarkan uang sebesar Rp 15.000. Sedangkan untuk parkir mobil dikenakan biaya sebesar Rp 5.000 dan untuk kendaraan roda dua dikenakan biaya sebesar Rp 2.000. Untuk dokumentasi tiket masuk dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Tiket Masuk Wisata Pantai Pulau Mengore

5.1.5 Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Pulau Mengore

Sarana kepariwisataan adalah semua bentuk organisasi yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, tetapi hidup dan kehidupannya tidak selamanya bergantung pada wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas pendukung agar prasarana kepariwisataan dapat berkembang serta dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam (Yoeti, 2008).

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana.

5.1.5.1 Sarana Wisata

Sarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila sarana tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Sarana yang terdapat di Wisata Pantai Pulau Exotic Mengore adalah

adanya *base camp*, gazebo, kios makanan dan minuman, kamar mandi, tempat sampah, dan perahu. Penjelasan mengenai sarana dapat lebih jelas di bawah ini :

1. *Base Camp*



Gambar 12. *Base Camp*

Base camp berfungsi sebagai pusat informasi bagi para wisatawan yang membutuhkan sesuatu tentang pelayanan yang ada di wisata Pantai Pulau Mengare. Pengelola berada di *base camp* yang siap untuk membantu keluhan dari wisatawan yang berkunjung dapat dilihat pada Gambar 12.

2. *Gazebo*



Gambar 13. *Gazebo*

Gazebo berfungsi untuk pengunjung beristirahat, bersantai dengan menikmati pemandangan pantai dan menikmati bekal yang dibawa. Gazebo yang tersedia di wisata Pantai Pulau Mengare sebanyak 2 unit saja dapat dilihat pada Gambar 13.

3. Kios Makanan dan Minuman



Gambar 14. Kios Makanan dan Minuman

Untuk melengkapi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan para pengunjung pantai, tersedia kios makanan dan minuman yang berupa kios terbuat dari bambu. Tetapi kios makanan dan minuman ini hanya dapat dinikmati saat hari libur (*weekend*). Saat hari libur terdapat 2 unit yang menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan dapat dilihat pada Gambar 14.

4. Kamar Mandi



Gambar 15. Kamar Mandi

Kamar mandi yang disediakan oleh pengelola Pantai Pulau Mengare hanya terdapat 1. Kamar mandi dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung. Kondisi kamar mandi masih kurang bersih ini dikarenakan kurangnya perhatian pengelola terhadap kebersihan kamar mandi dapat dilihat pada Gambar 15.

5. Tempat Sampah



Gambar 16. Tempat Sampah

Wisata Pantai Pulau Mengare memiliki banyak tempat sampah yang telah disediakan oleh pengelola. Terdapatnya tempat sampah diharapkan agar pengunjung menjaga kebersihan dan menjaga kealamian yang dimiliki kawasan wisata tersebut. Terjaganya kebersihan lingkungan pantai dapat membuat pengunjung merasa lebih nyaman dapat dilihat pada Gambar 16.

6. Perahu



Gambar 17. Perahu

Perahu yang disediakan pada wisata Pantai Pulau Mengare merupakan milik warga yang digunakan pengunjung untuk menyeberangi sungai agar dapat sampai di tempat wisata pantai. Biaya yang dikeluarkan untuk menaiki perahu ini sebesar Rp 15.000 untuk perjalanan pulang-pergi dapat dilihat pada Gambar 17.

5.1.5.2 Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan semua fasilitas yang memproses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana yang terdapat di Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare adalah lahan parkir dan kondisi jalan. Penjelasan mengenai prasarana dapat lebih jelas di bawah ini :

1. Lahan Parkir



Gambar 18. Lahan Parkir

Lahan parkir disediakan oleh pengelola kurang memadai, karena wisata Pantai Pulau Mengare memanfaatkan lahan parkir di halaman rumah warga. Luas dari lahan parkir termasuk sempit hanya dapat digunakan 2 mobil dan sekitar 10 sepeda motor dapat dilihat pada Gambar 18.

2. Kondisi Jalan



Gambar 19. Kondisi Jalan

Kondisi jalan untuk mencapai ke lokasi wisata Pantai Pulau Mengare terbilang buruk karena banyak jalan yang berlubang dan beberapa jalan masih belum ter-paving. Ukuran jalan sekitar 2,5 meter dan hanya terdapat 1 jalan untuk mencapai tempat wisata. Sehingga mobil sangat sulit melewati kondisi jalan yang tersedia dapat dilihat pada Gambar 19.

5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Dalam penelitian strategi pengembangan objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, faktor internal dan faktor eksternal adalah hal yang harus diketahui. Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal dari tempat wisata, data yang didapat akan dianalisis dengan tabel IFAS dan EFAS sehingga didapatkan hasil. Hasil dimasukkan kedalam proses pengambilan keputusan guna mengetahui keputusan yang dapat dilakukan pihak pengelola kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare untuk pengembangan lokasi wisata.

5.2.1 Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal adalah dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang digunakan untuk mempertimbangkan dalam strategi pengembangan yaitu sebagai berikut :

5.2.1.1 Identifikasi Variabel Kekuatan

Kekuatan atau biasa disebut *strength* adalah sesuatu yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang bersifat positif dimana hal tersebut dijadikan keunggulan. Adapun kekuatan yang dimiliki objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang didapatkan dari hasil wawancara kepada pengelola kawasan wisata serta dilakukan observasi oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa faktor kekuatan yaitu :

1. Pemandangan atau panorama alam Pantai Pulau Exotic Mengare

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare berada di luar Pulau Jawa sehingga untuk sampai ke lokasi harus menyeberangi muara Bengawan Solo dengan menggunakan kapal tradisional milik masyarakat sekitar. Pantai Pulau Exotic Mengare berada di tengah laut sehingga memberikan pemandangan yang berbeda dengan wisata bahari lain. Pemandangan laut lepas, kapal-kapal nelayan yang dapat dilihat dari Pantai Pulau Exotic Mengare. Pemandangan alam yang dimiliki oleh wisata ini masih alami, berbeda dengan pantai lain yang berpasir putih. Pantai ini dipenuhi dengan kerangka kerang. Serta dipenuhi pepohonan rindang yang membuat kawasan wisata ini menjadi lebih rindang dan indah untuk ber*selfie* bagi para pengunjung.

Untuk mengukur pernyataan terkait pemandangan alam yang masih alami dan indah pada kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden terhadap pemandangan alam yang alami dan indah dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sikap Responden Terhadap Pemandangan/Panorama Alam

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
1.	Pemandangan atau panorama alam di sekitar kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare			
	a. Sangat Setuju (SS)	15	41,67%	60
	b. Setuju (S)	9	25%	27
	c. Tidak Setuju(TS)	8	22,22%	16
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	4	11,11%	4
	Total	36	100%	107

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 15 responden yang menjawab dengan skor 4 = $15 \times 4 = 60$

Jumlah skor untuk 9 responden yang menjawab dengan skor 3 = $9 \times 3 = 27$

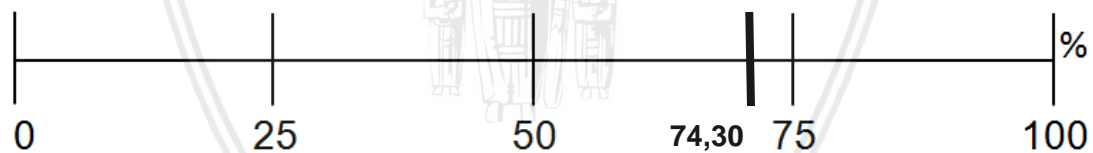
Jumlah skor untuk 8 responden yang menjawab dengan skor 2 = $8 \times 2 = 16$

Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 1 = $4 \times 1 = 4$

Jumlah Total Skor = **107**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 107. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $107/144 \times 100\% = 74,30\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (74,30%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai pemandangan alam wisata Pantai Pulau Mengare masih alami serta indah dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut membuat pemandangan alami dan indah yang dimiliki kawasan wisata menjadi potensi yang sangat baik dan dapat menjadi kekuatan dari wisata.

2. Keberadaan lokasi wisata sejarah

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare merupakan tempat wisata yang berbasis edukasi. Terdapat peristiwa bersejarah yang terjadi pada kawasan wisata ini. Seperti sejarah terbentuknya Pulau Mengare yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Terdapat Benteng Lodewijk bekas zaman penjajahan Belanda untuk bertempur yang sampai saat ini Benteng tersebut masih ada tetapi sudah tidak utuh karena dihancurkan sendiri oleh Belanda dan beberapa sisanya terkena abrasi sehingga tersisa 4,5 hektar dari luas awal 6 hektar. Terdapat juga sumur tua yang ada sejak zaman penjajahan Belanda.

Untuk mengukur pernyataan terkait potensi wisata sejarah yang beragam pada Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai keberagaman potensi wisata dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sikap Responden Terhadap Potensi Wisata Sejarah Beragam

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
2.	Keberadaan lokasi sejarah yang tersedia di kawasan wisata, seperti Benteng Lodewijk, Sumur Tua			
	a. Sangat Setuju (SS)	18	50%	72
	b. Setuju (S)	13	36,11%	39
	c. Tidak Setuju(TS)	5	13,89%	10
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0
	Total	36	100%	121

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 18 responden yang menjawab dengan skor 4 = $18 \times 4 = 72$

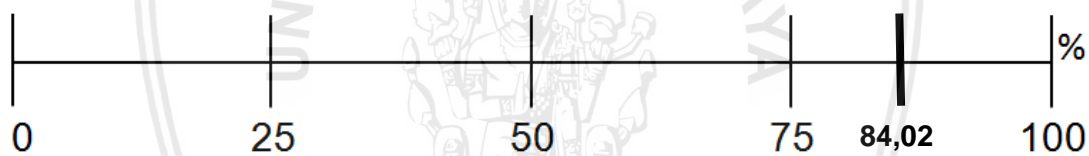
Jumlah skor untuk 13 responden yang menjawab dengan skor 3 = $13 \times 3 = 39$

Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab dengan skor 2 = $5 \times 2 = 10$

Jumlah Total Skor = **121**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 121. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $121/144 \times 100\% = 84,02\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (84,02%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai potensi sejarah yang dimiliki wisata Pantai Pulau Mengare beragam dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**sangat kuat**”. Hal tersebut membuat potensi wisata sejarah yang ditawarkan Pantai Pulau Exotic Mengare menjadi salah satu potensi yang diminati oleh pengunjung dan dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

3. Keberadaan spot memancing pada kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare

Paket wisata Pantai Pulau Exotic Mengare menawarkan kegiatan memancing di dalam lokasi wisata. Beberapa ikan yang dapat didapatkan saat memancing seperti

ikan kerapu, ikan kakap, dan ikan keting. Biaya untuk menikmati wisata memancing hanya perlu mengeluarkan uang sebesar Rp 10.000 saja dan sepuas konsumen untuk memancing. Kebanyakan wisatawan berkunjung ke kawasan wisata untuk melakukan hobi memancingnya dan disaat lagi beruntung bisa mendapatkan ikan kakap dan itu gratis tidak ada biaya tambahan untuk membawa ikan hasil tangkapan ke rumah.

Untuk mengukur pernyataan terkait kawasan memancing pada Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai kawasan memancing.

Tabel 18. Sikap Responden Terhadap Wisata Pantai Pulau Mengare Sebagai Kawasan Memancing

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
3.	Keberadaan spot memancing pada kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare			
	a. Sangat Setuju (SS)	21	58,33%	84
	b. Setuju (S)	3	8,33%	9
	c. Tidak Setuju(TS)	9	25%	18
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	8,33%	3
	Total	36	100%	114

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 21 responden yang menjawab dengan skor 4} = 21 \times 4 = 84$$

$$\text{Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 3} = 3 \times 3 = 9$$

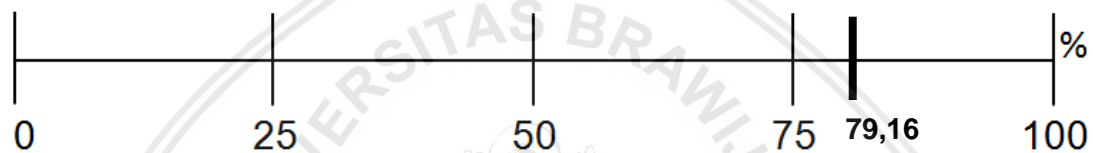
$$\text{Jumlah skor untuk 9 responden yang menjawab dengan skor 2} = 9 \times 3 = 18$$

$$\text{Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 1} = 3 \times 1 = 3$$

Jumlah Total Skor = 114

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 114. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $114/144 \times 100\% = 79,16\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (79,16%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai kawasan memancing yang dimiliki wisata Pantai Pulau Mengare diminati dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**sangat kuat**”. Hal tersebut membuat kawasan memancing yang ditawarkan Pantai Pulau Exotic Mengare menjadi salah satu potensi yang diminati oleh pengunjung dan dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

4. Keberagaman jenis mangrove pada kawasan Pantai Pulau Exotic Mengare

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare terdapat berbagai jenis mangrove. Sebanyak 19 jenis mangrove yang tumbuh pada kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Salah satunya terdapat mangrove *Sonneratia Caseolaris*, *Avicennia*, dan lain sebagainya. Fungsi dari mangrove di kawasan pantai adalah untuk melindungi pantai dari abrasi. Selain itu mangrove yang ada di lokasi wisata biasa digunakan para

wisatawan untuk berfoto-foto karena memiliki bentuk yang indah untuk diabadikan dalam foto.

Untuk mengukur pernyataan terkait keberagaman mangrove pada Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai keberagaman mangrove dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sikap Responden Terhadap Berbagai Jenis Ekosistem Mangrove

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
4.	Berbagai jenis ekosistem mangrove terdapat dalam lokasi wisata Pantai Pulau Mengare			
	a. Sangat Setuju (SS)	19	52,78%	76
	b. Setuju (S)	15	41,67%	45
	c. Tidak Setuju(TS)	1	2,78%	2
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,78%	1
	Total	36	100%	124

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 19 responden yang menjawab dengan skor 4 = $19 \times 4 = 76$

Jumlah skor untuk 15 responden yang menjawab dengan skor 3 = $15 \times 3 = 45$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 2 = $1 \times 2 = 2$

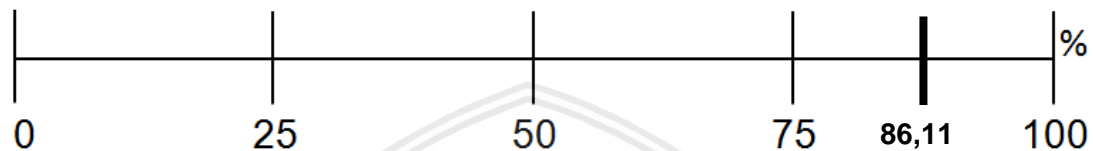
Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 1 = $1 \times 1 = 1$

Jumlah Total Skor = **124**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang

diperoleh peneliti adalah 124. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $124/144 \times 100\% = 86,11\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (86,11%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai ekosistem mangrove yang dimiliki wisata Pantai Pulau Mengare beragam dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah **“sangat kuat”**. Hal tersebut membuat kawasan mangrove yang ditawarkan Pantai Pulau Exotic Mengare menjadi salah satu potensi yang diminati oleh pengunjung dan dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

5. Tingkat kebersihan lingkungan wisata

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare terletak di tengah laut tetapi tidak berarti kebersihan lingkungan tidak terjaga. Sampah-sampah yang terdapat pada lokasi wisata selalu dibersihkan oleh pihak pengelola sehingga kawasan wisata terlihat lebih asri dan rapi. Pihak pengelola juga menyediakan banyak tempat sampah untuk wisatawan membuang sampah yang dihasilkan seperti bekas makanan ringan, botol minuman, dan sebagainya.

Untuk mengukur pernyataan terkait kebersihan lingkungan pada Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran

pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai terjaganya kebersihan lingkungan kawasan wisata dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sikap Responden Terhadap Terjaganya Kebersihan Lingkungan Pada Wisata Pantai Pulau Mengare

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
5.	Terjaganya Kebersihan Lingkungan Pada Wisata Pantai Pulau Mengare			
	a. Sangat Setuju (SS)	13	36,11%	52
	b. Setuju (S)	12	33,33%	36
	c. Tidak Setuju(TS)	6	16,67%	12
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	13,89%	5
	Total	36	100%	105

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 13 responden yang menjawab dengan skor 4 = $13 \times 4 = 52$

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 3 = $12 \times 3 = 36$

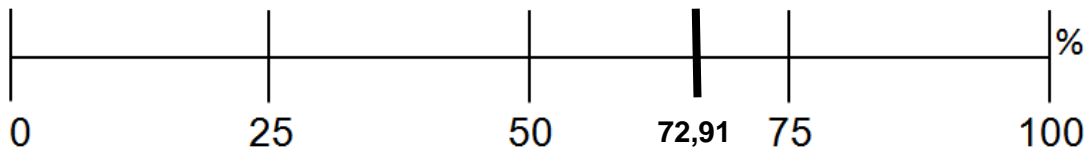
Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 2 = $6 \times 3 = 12$

Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab dengan skor 1 = $5 \times 1 = 5$

Jumlah Total Skor = 105

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 105. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $105/144 \times 100\% = 72,91\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (72,91%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai kebersihan lingkungan wisata Pantai Pulau Mengare yang bersih dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut membuat kebersihan lingkungan Pantai Pulau Exotic Mengare menjadi salah satu potensi yang menjadi daya tarik oleh pengunjung dan dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

5.2.2.2 Identifikasi Variabel Kelemahan

Kelemahan atau yang biasa disebut *weakness* adalah sesuatu yang dimiliki oleh Pantai Pulau Exotic Mengare yang bersifat negatif terhadap pengembangan tempat wisata dan dapat menjadikan kekurangan tempat wisata. Adapun kelemahan yang dimiliki objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang didapatkan dari hasil wawancara kepada pengelola kawasan wisata serta dilakukan observasi oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa faktor kelemahan yaitu:

1. Harga tiket wisata bagi wisatawan

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare menetapkan biaya Rp 20.000 per orang untuk biaya masuk tiket wisata. Sedangkan untuk menuju lokasi wisata pantai diperlukan menggunakan kapal tradisional dan dipungut biaya sebesar Rp 15.000. Total setiap orang untuk menikmati pemandangan wisata Pantai Pulau Exotic

Mengare sejumlah Rp 35.000 per orang. Wisata Pantai Pulau Mengare dibuka setiap hari.

Untuk mengukur pernyataan terkait harga tiket masuk pada Pantai Pulau Exotic Mengare tergolong mahal, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai paket wisata yang mahal dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Sikap Responden Terhadap Harga Tiket Masuk Wisata Tergolong Mahal

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
1.	Tingkat harga tiket masuk kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare bagi para pengunjung			
	a. Sangat Setuju (SS)	22	61,11%	88
	b. Setuju (S)	1	2,78%	3
	c. Tidak Setuju(TS)	12	33,33%	24
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,78%	1
	Total	36	100%	116

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 22 responden yang menjawab dengan skor 4 = $22 \times 4 = 88$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 3 = $1 \times 3 = 3$

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 2 = $12 \times 3 = 24$

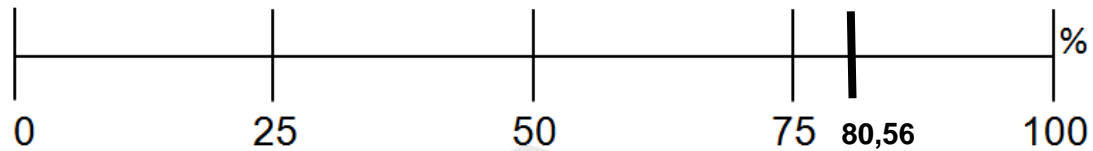
Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 1 = $1 \times 1 = 1$

Jumlah Total Skor = 116

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang

diperoleh peneliti adalah 116. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $116/144 \times 100\% = 80,56\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (80,56%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai harga tiket wisata tergolong mahal dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**sangat kuat**”. Hal tersebut perlu dicarikan solusi yang cocok dari pihak pengelola.

2. Tingkat promosi yang ada pada wisata Pantai Pulau Exotic Mengare

Salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kawasan wisata adalah kegiatan promosi yang harus dilakukan oleh pihak pengelola untuk lebih memperkenalkan kawasan wisata terhadap masyarakat luas. Wisata Pantai Pulau Mengare baru diresmikan pada tahun 2017 dan tergolong baru sebagai kawasan wisata sehingga kegiatan promosi yang dilakukan pihak pengelola masih kurang. Pada era globalisasi ini sangat mudah melakukan promosi dengan bantuan internet dan media sosial yang selalu diakses oleh masyarakat. Tetapi promosi yang dilakukan di media sosial Instagram masih kurang dapat memminat hati para pengunjung.

Untuk mengukur pernyataan terkait kurangnya promosi pada Pantai Pulau Exotic Mengare, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai paket wisata yang mahal dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Sikap Responden Terhadap Kurangnya Promosi yang Dilakukan Pihak Pengelola

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
2.	Tingkat promosi pada kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare			
	a. Sangat Setuju (SS)	22	61,11%	88
	b. Setuju (S)	4	11,11%	12
	c. Tidak Setuju(TS)	9	25%	18
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,78%	1
	Total	36	100%	119

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 22 responden yang menjawab dengan skor 4 = $22 \times 4 = 88$

Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 3 = $4 \times 3 = 12$

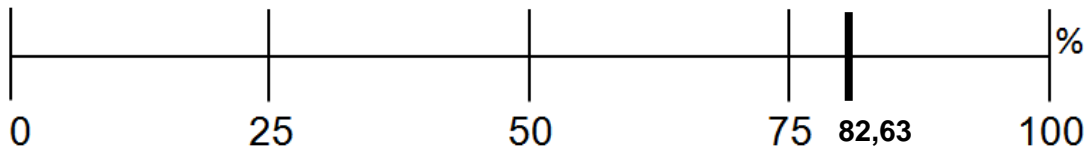
Jumlah skor untuk 9 responden yang menjawab dengan skor 2 = $9 \times 3 = 18$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 1 = $1 \times 1 = 1$

Jumlah Total Skor = **119**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 119. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $119/144 \times 100\% = 82,63\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (82,63%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai promosi pada wisata Pantai Pulau Mengare masih kurang dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah **“sangat kuat”**. Hal tersebut harus segera dilakukan pembenahan dan peningkatan kinerja dari bagian pemasaran untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dan lebih memanfaatkan sosial media untuk menarik minat wisatawan berkunjung.

3. Ketersediaan kantin wisata

Kantin pada kawasan wisata Pantai Pulau Mengare terletak di bagian yang paling strategis dari tempat wisata dan dapat mudah untuk ditemukan oleh para pengunjung. Namun, ketika penelitian berlangsung di hari kerja/ hari biasa kantin tidak ada satupun yang membuka lahan usahanya. Lokasi kantin digunakan pengunjung untuk tidur dan duduk-duduk saja. Sedangkan pada hari libur terdapat 2 kantin yang buka. Pengunjung datang setiap hari tetapi fasilitas kantin tidak setiap hari dibuka.

Untuk mengukur pernyataan terkait kantin yang kurang menarik minat konsumen, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai kantin yang kurang menarik minat konsumen dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Sikap Responden Terhadap Kantin Yang Kurang Menarik Minat Konsumen

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
3.	Ketersediaan kantin wisata			
	a. Sangat Setuju (SS)	6	16,67%	24
	b. Setuju (S)	17	47,22%	51
	c. Tidak Setuju(TS)	11	30,56%	22
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	2	5,56%	2
	Total	36	100%	99

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 4 = $6 \times 4 = 24$

Jumlah skor untuk 17 responden yang menjawab dengan skor 3 = $17 \times 3 = 51$

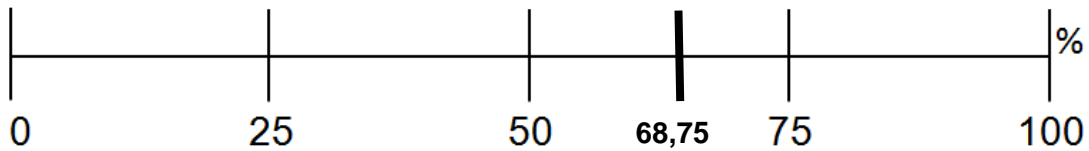
Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 2 = $11 \times 2 = 22$

Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab dengan skor 1 = $2 \times 1 = 2$

Jumlah Total Skor = **99**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 99. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $99/144 \times 100\% = \mathbf{68,75\%}$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (68,75%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai lokasi penginapan pada wisata Pantai Pulau Mengare masih belum tersedia dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pernyataan tentang kantin di lokasi wisata yang kurang menarik minat pengunjung sangat terbukti karena berada pada daerah kuat. Keputusan yang diambil segera memperbaiki kekurangan kantin agar tidak menjadi kelemahan dari kawasan wisata.

4. Ketersediaan fasilitas parkir pada kawasan wisata

Fasilitas yang terdapat pada wisata Pantai Pulau Mengare cukup lengkap seperti tersedianya musholla, kamar mandi, gazebo, tempat duduk, kios makanan/minuman. Tetapi fasilitas lahan parkir untuk wisatawan yang berkunjung kurang memadai. Lahan parkir hanya dapat menampung sekitar 2-3 mobil dan 10 sepeda motor. Kendaraan diparkir di halaman rumah warga.

Untuk mengukur pernyataan terkait fasilitas parkir kurang memadai, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai fasilitas parkir kurang memadai dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Sikap Responden Terhadap Lahan Parkir Kurang Memadai

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
4.	Lahan parkir yang tersedia dalam kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare			
	a. Sangat Setuju (SS)	10	27,78%	40
	b. Setuju (S)	15	41,67%	45
	c. Tidak Setuju(TS)	10	27,78%	20
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,78%	1
	Total	36	100%	106

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab dengan skor 4 = $10 \times 4 = 40$

Jumlah skor untuk 15 responden yang menjawab dengan skor 3 = $15 \times 3 = 45$

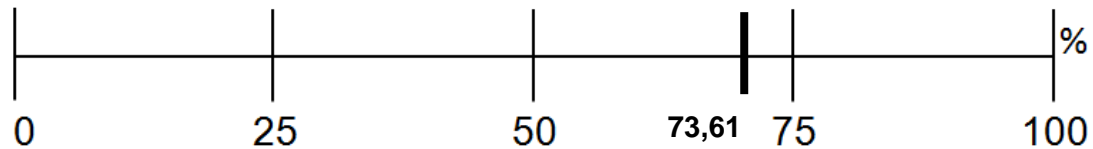
Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab dengan skor 2 = $10 \times 2 = 20$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 1 = $1 \times 1 = 1$

Jumlah Total Skor = 106

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 106. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $106/144 \times 100\% = 73,61\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (73,61%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai lahan parkir kawasan wisata Pantai Pulau Mengare kurang memadai dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**kuat**”. Hal tersebut membuat perlunya perhatian para pengelola untuk mulai merencanakan lahan parkir yang tepat untuk pengunjung wisata.

5. Keberadaan wahana permainan wisata

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare memiliki beberapa wahana permainan seperti spot memancing, hutan tropis untuk berkemah, kali semprong dengan mendayung. Namun berdasarkan observasi, wahana yang disediakan oleh wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dirasa masih kurang pengelolaannya. Banyak perahu yang terbengkalai tidak terpakai. Serta dapat ditambahkan wahana permainan untuk anak-anak seperti bermain pasir putih, sehingga anak-anak tidak merasa bosan bermain di wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

Untuk mengukur pernyataan terkait wahana permainan masih banyak yang terbengkalai, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai terbengkalainya wahana permainan wisata dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Sikap Responden Terhadap Keberadaan Wahana Permainan

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
5.	Keberadaan wahana permainan di kawasan wisata			
	a. Sangat Setuju (SS)	6	16,67%	24
	b. Setuju (S)	19	52,78%	57
	c. Tidak Setuju(TS)	11	30,56%	22
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0
	Total	36	100%	103

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 4 = $6 \times 4 = 24$

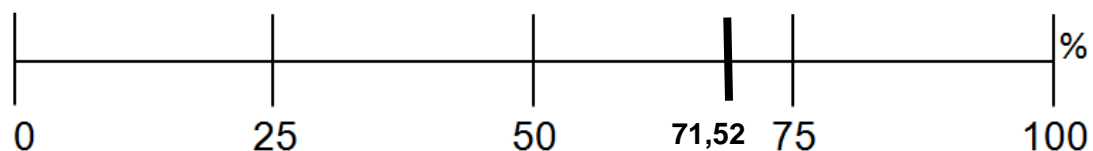
Jumlah skor untuk 19 responden yang menjawab dengan skor 3 = $19 \times 3 = 57$

Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 2 = $11 \times 2 = 22$

Jumlah Total Skor = 103

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 103. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $103/144 \times 100\% = 71,52\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (71,52%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai wahana permainan pada wisata Pantai Pulau Mengare terbengkalai atau kurang dikelola dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut harus mendapat perhatian pada pengelola (pemasaran) untuk dapat meningkatkan minat pengunjung untuk memanfaatkan wahana permainan yang ada di kawasan wisata.

Setelah mengetahui faktor-faktor internal yang dimiliki kawasan wisata serta mengukur seberapa besar faktor tersebut dengan menggunakan skala ordinal, masukkan data tersebut ke dalam matriks IFAS. Matriks IFAS dengan memberikan bobot dan rating sesuai dengan apa yang ada di Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Untuk melihat gambaran yang jelas, matriks IFAS dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
1. Kekuatan Pemandangan/panorama wisata	0,12	3	0,36
2. Keberadaan lokasi wisata sejarah	0,16	4	0,64
3. Keberadaan spot memancing pada kawasan wisata	0,16	4	0,64
4. Keberagaman jenis mangrove	0,16	4	0,64
5. Tingkat kebersihan lingkungan wisata	0,12	3	0,36
Jumlah	0,72		2,64
Kelemahan			
1. Harga tiket wisata bagi wisatawan	0,08	1	0,08
2. Tingkat promosi pada wisata Pantai Pulau Exotic Mengare	0,08	1	0,08
3. Kebersihan kantin wisata	0,04	2	0,08

Lanjutan Tabel 26. Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
4. Ketersediaan fasilitas parkir pada kawasan wisata	0,04	2	0,08
5. Keberadaan wahana permainan wisata	0,04	2	0,08
Jumlah	0,28		0,4
Total	1,00		3,04

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 25. pada kolom bobot terlihat pemberian jumlah total bobot yang dilakukan sama dengan angka 1,0. Kriteria pemberian bobot faktor internal kekuatan adalah memiliki potensi wisata sejarah beragam, memiliki spot memancing, dan keberagaman jenis mangrove mendapat nilai bobot sebesar 0,16 karena kekuatan faktor internal ini dianggap paling penting dalam pengembangan kawasan wisata. Sedangkan pemandangan alam yang masih alami serta indah dan kebersihan lingkungan wisata terjaga mendapat nilai bobot 0,12 karena kekuatan faktor internal ini penting dalam pengembangan kawasan wisata. Kriteria pemberian bobot faktor internal kelemahan adalah promosi wisata yang masih kurang dan biaya harga tiket masuk tergolong mahal mendapat nilai bobot sebesar 0,08 dan untuk kantin yang kurang menarik minat konsumen, fasilitas parkir wisata kurang memadai, dan wahana permainan yang tersedia kurang dikelola mendapat nilai bobot sebesar 0,04.

Untuk pemberian rating berdasarkan pada Tabel 25. menggunakan hasil pengukuran pernyataan dari skala ordinal yang telah dilakukan sebelumnya. Pengukuran tersebut juga memberikan gambaran tentang keadaan faktor internal yang merupakan kekuatan pada tempat wisata. Dimana pemberian nilai untuk faktor kekuatan adalah 4 yang berarti sangat kuat, 3 yang berarti kuat, 2 yang berarti lemah, dan 1 yang berarti sangat lemah. Sedangkan untuk faktor internal yang merupakan kelemahan, pemberian rating berbanding terbalik dengan pemberian nilai untuk faktor

kekuatan yang artinya semakin kuat pernyataan tentang faktor kelemahan tersebut, maka nilai rating yang diberikan semakin mendekati angka 1.

5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar Pantai Pulau Exotic Mengare yang dapat mempengaruhi pengembangan tempatwisata dimana terbagi menjadi dua yaitu peluang (*opportunities*) yang dapat menguntungkan tempat wisata dan ancaman (*threat*) yang dapat menghambat pengembangan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

5.2.2.1 Identifikasi Variabel Peluang

Peluang atau yang biasa disebut *opportunities* merupakan sesuatu yang mempengaruhi kunjungan ke wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang berasal bukan dari pihak pengelola atau eksternal pihak pengelola. Peluang dapat menjadi keuntungan bagi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare apabila pihak pengelola dapat membaca situasi dan memanfaatkannya dengan baik. Hal tersebut dapat membantu proses pengembangan tempat wisata menjadi lebih baik. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa faktor peluang yang dimiliki oleh Pantai Pulau Exotic Mengare sebagai berikut :

1. Peningkatan *trend* wisata alam

Trend atau biasa dikenal dengan kecenderungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu tempat wisata. Dimana berdasarkan hasil observasi, banyak masyarakat Gresik yang rata-rata merupakan remaja dan usia menengah lebih menyukai wisata alam daripada wisata modern atau buatan serta masyarakat di luar Gresik juga setuju dengan hal itu. Hal ini dikarenakan lebih banyaknya edukasi yang dapat diambil dari wisata alam.

Untuk mengukur pernyataan terkait *trend* wisata alam di kalangan masyarakat Gresik yang meningkat, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai *trend* wisata alam di kalangan masyarakat Gresik yang meningkat dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Sikap Responden Terhadap Trend Wisata Alam yang Meningkat

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
1.	<i>Trend</i> wisata alam yang meningkat pada kalangan masyarakat			
	a. Sangat Setuju (SS)	15	41,67%	60
	b. Setuju (S)	9	25%	27
	c. Tidak Setuju(TS)	8	22,22%	16
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	4	11,11%	4
	Total	36	100%	107

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 15 responden yang menjawab dengan skor 4 = $15 \times 4 = 60$

Jumlah skor untuk 9 responden yang menjawab dengan skor 3 = $9 \times 3 = 27$

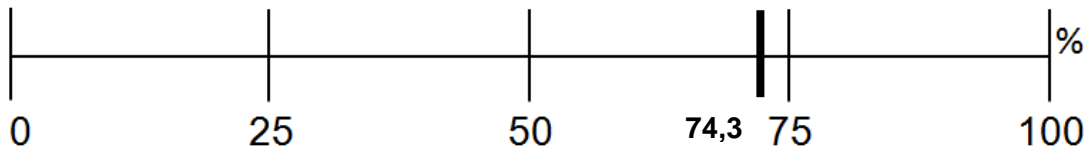
Jumlah skor untuk 8 responden yang menjawab dengan skor 2 = $8 \times 2 = 16$

Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 1 = $4 \times 1 = 4$

Jumlah Total Skor = 107

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 107. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $107/144 \times 100\% = 74,3\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (74,3%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai *trend* wisata alam yang meningkat dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**kuat**”. Hal tersebut membuat *trend* wisata alam meningkat bagi masyarakat merupakan sesuatu yang dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

2. Kawasan wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan usia

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dapat dinikmati oleh semua kalangan usia. Karena banyaknya wahana yang disediakan sehingga seluruh pengunjung tidak akan merasa bosan selama berkunjung di kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Ada beberapa kawasan yang dapat dinikmati pengunjung yaitu spot memancing, sejarah Benteng Lodewijk, sejarah sumur tua, pembelajaran mengenai flora dan fauna.

Untuk mengukur pernyataan terkait kawasan wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan umur, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai kawasan wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan umur dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Sikap Responden Terhadap Kawasan Wisata Dapat Dinikmati Semua Kalangan Umur

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
2.	Kawasan Wisata Dapat Dinikmati Semua Kalangan Umur			
	a. Sangat Setuju (SS)	22	61,11%	88
	b. Setuju (S)	12	33,33%	36
	c. Tidak Setuju(TS)	2	5,56%	4
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0
	Total	36	100%	128

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 22 responden yang menjawab dengan skor 4 = $22 \times 4 = 88$

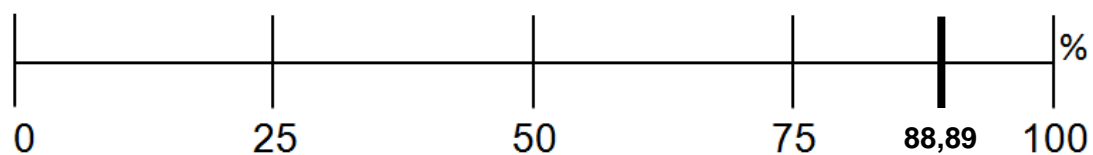
Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 3 = $12 \times 3 = 36$

Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab dengan skor 2 = $2 \times 2 = 4$

Jumlah Total Skor = 128

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 128. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $128/144 \times 100\% = 88,89\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (88,89%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan wisata Pantai Pulau Mengare dapat dinikmati oleh semua kalangan umur dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**sangat kuat**”. Hal tersebut menjadikan wisata Pantai Pulau Mengare yang dapat dinikmati semua kalangan umur merupakan sesuatu yang dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata dan harus segera dimanfaatkan oleh pihak pengelola agar menjadi keuntungan bagi tempat wisata.

3. *Trend* permintaan wisatawan mancanegara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak pengelola Pantai Pulau Exotic Mengare, pada April 2018 lalu wisatawan asing dari Canada dan pada Juli 2018 wisatawan asing dari Singapore datang berkunjung ke Pantai Pulau Exotic Mengare untuk mengunjungi kawasan wisata. Dapat dikatakan bahwa wisata Pantai Pulau Exotic Mengare ini memiliki peluang untuk mendatangkan wisatawan asing dari berbagai macam negara untuk berkunjung. Wisatawan asing yang berkunjung selain memiliki dampak baik terhadap tempat wisata juga memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan negara.

Untuk mengukur pernyataan terkait meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Sikap Responden Terhadap Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara Untuk Berkunjung

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
3.	Trend permintaan wisatawan mancanegara			
	a. Sangat Setuju (SS)	13	36,11%	52
	b. Setuju (S)	12	33,33%	36
	c. Tidak Setuju(TS)	8	22,22%	16
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	8,33%	3
	Total	36	100%	107

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut

Jumlah skor untuk 13 responden yang menjawab dengan skor 4 = $13 \times 4 = 52$

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 3 = $12 \times 3 = 36$

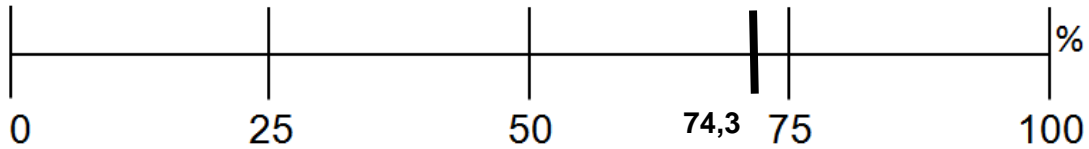
Jumlah skor untuk 8 responden yang menjawab dengan skor 2 = $8 \times 2 = 16$

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 1 = $3 \times 1 = 3$

Jumlah Total Skor = **107**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 107. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $107/144 \times 100\% = 74,3\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (74,3%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan wisata Pantai Pulau Mengare dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut menjadikan wisata Pantai Pulau Mengare yang dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung merupakan sesuatu yang dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

4. Jumlah tempat wisata alam di Gresik

Kabupaten Gresik terkenal akan kawasan industri yang sangat banyak di Kabupaten Gresik. Dengan banyaknya kawasan industri berpengaruh kepada tempat wisata yang ada di dalamnya. Gresik hanya memiliki 2 kawasan wisata alam untuk memanjakan mata pengunjung dan menikmati pemandangan yang ada yaitu Pantai Pasir Putih Delegan dan Pantai Pulau Exotic Mengare.

Untuk mengukur pernyataan terkait masih jarangya wisata alam di Gresik, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai masih jarangya wisata alam di Gresik dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Sikap Responden Terhadap Masih Jumlah Wisata Alam Di Gresik

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
4.	Jumlah wisata alam yang ada di Gresik mempengaruhi jumlah kunjungan			
	a. Sangat Setuju (SS)	16	44,44%	64
	b. Setuju (S)	8	22,22%	24
	c. Tidak Setuju(TS)	6	16,67%	12
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	6	16,67%	6
	Total	36	100%	106

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 16 responden yang menjawab dengan skor 4 = $16 \times 4 = 64$

Jumlah skor untuk 8 responden yang menjawab dengan skor 3 = $8 \times 3 = 24$

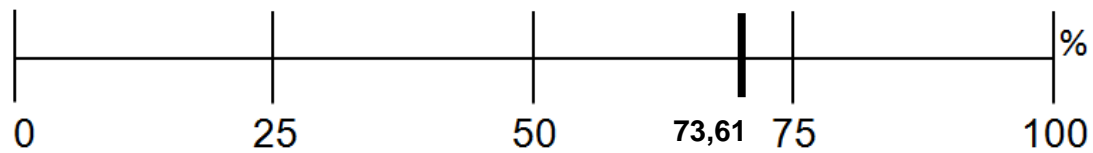
Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 2 = $6 \times 3 = 12$

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 1 = $6 \times 2 = 6$

Jumlah Total Skor = 106

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 106. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $106/144 \times 100\% = 73,61\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (73,61%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan masih jarangnyanya wisata alam di Gresik dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut menjadikan wisata Pantai Pulau Mengare yang masih jarangnyanya wisata alam di Gresik merupakan sesuatu yang dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata dan harus segera dimanfaatkan oleh pihak pengelola agar menjadi keuntungan bagi tempat wisata.

5. Jaringan komunikasi di lokasi wisata

Pada saat berkunjung di kawasan wisata sangat diperlukan jaringan komunikasi yang kuat. Pada era globalisasi saat ini dimana semua menggunakan internet dan media sosial, bahkan untuk berkomunikasi (telfon) saat ini menggunakan internet tanpa biaya pulsa. Serta untuk kalangan remaja pasti diperlukan untuk memposting hasil foto di kawasan wisata dan diperlukan jaringan komunikasi yang kuat.

Untuk mengukur pernyataan terkait jaringan komunikasi di lokasi mendukung, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai jaringan komunikasi di lokasi mendukung dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Sikap Responden Terhadap Jaringan Komunikasi di Lokasi Wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
5.	Jaringan komunikasi pada kawasan wisata kuat akan sinyal sehingga mempermudah komunikasi bagi pengunjung			
	a. Sangat Setuju (SS)	11	30,56%	44
	b. Setuju (S)	13	36,11%	39
	c. Tidak Setuju(TS)	9	25%	18
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	8,33%	3
	Total	36	100%	104

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat di hitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 4 = $11 \times 4 = 44$

Jumlah skor untuk 13 responden yang menjawab dengan skor 3 = $13 \times 3 = 39$

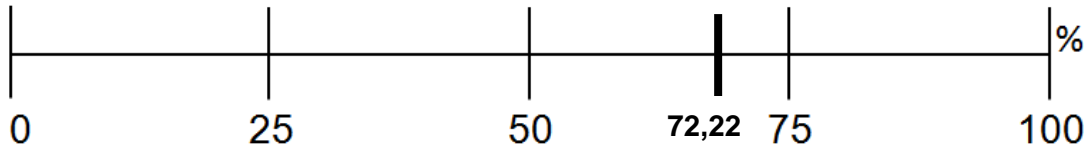
Jumlah skor untuk 9 responden yang menjawab dengan skor 2 = $9 \times 2 = 18$

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 1 = $3 \times 1 = 3$

Jumlah Total Skor = 104

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 104. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $104/144 \times 100\% = 72,22\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (72,22%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai Jaringan komunikasi di lokasi wisata mendukung dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut membuat jaringan komunikasi pada Pantai Pulau Exotic Mengare dapat dijangkau dan memiliki sinyal yang kuat merupakan sesuatu yang dapat menjadi kekuatan dari tempat wisata.

5.3.2.2 Identifikasi Variabel Ancaman

Ancaman atau yang biasa disebut *threat* merupakan suatu yang berasal dari luar wisata Pantai Pulau Exotic Mengare berupa faktor yang bersifat negatif yang dapat mengganggu jalannya kunjungan wisatawan ke kawasan wisata maupun menghambat proses pengembangan tempat wisata. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa faktor ancaman yang dimiliki oleh Pantai Pulau Exotic Mengare sebagai berikut :

1. Pengaruh kondisi alam dan cuaca pada wisata

Kondisi alam dan cuaca yang tidak menentu merupakan variabel ancaman yang tidak dapat diantisipasi oleh pihak pengelola. Keadaan alam yang tidak menentu berpengaruh pada kunjungan wisata. Karena untuk mencapai ke Pulau Mengare harus menyeberangi muara Bengawan Solo maka sangat membahayakan jika

dilakukan saat cuaca sedang hujan serta di lokasi pantai tanah akan menjadi becek dan tidak nyaman bagi pengunjung untuk menikmati pemandangan.

Untuk mengukur pernyataan terkait kondisi alam dan cuaca yang tidak menentu, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai kondisi alam dan cuaca yang tidak menentu dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Sikap Responden Terhadap Pengaruh Kondisi Alam Dan Cuaca

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
1.	Kondisi alam dan cuaca yang tidak menentu pada kawasan wisata			
	a. Sangat Setuju (SS)	17	47,22%	68
	b. Setuju (S)	6	16,67%	18
	c. Tidak Setuju(TS)	12	33,33%	24
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,78%	1
	Total	36	100%	111

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 17 responden yang menjawab dengan skor 4 = $17 \times 4 = 68$

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 3 = $6 \times 3 = 18$

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 2 = $12 \times 2 = 24$

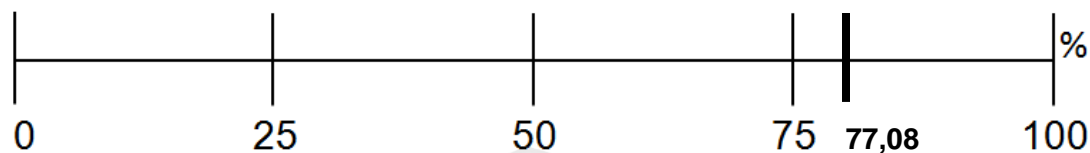
Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 1 = $1 \times 1 = 1$

Jumlah Total Skor = 111

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang

diperoleh peneliti adalah 111. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $111/144 \times 100\% = 77,08\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (77,08%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai keadaan alam dan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi kunjungan wisata dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**sangat kuat**”. Hal tersebut membuat harus diperhitungkan oleh pihak pengelola dan dapat dicarikan solusi yang terbaik.

2. Pengaruh hari libur terhadap jumlah kunjungan

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare memiliki variabel ancaman terhadap hari wisatawan berkunjung. Peneliti melakukan observasi di hari biasa (senin-jumat) dan di hari libur (sabtu-minggu) terlihat sangat berbeda saat hari libur jumlah pengunjung dapat 10x lipat lebih banyak dibandingkan di hari biasa. Serta di hari libur kios makanan dan minuman buka sedangkan di hari biasa tidak ada satupun yang membuka kios.

Untuk mengukur pernyataan terkait hanya ramai di hari libur, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai ramainya wisata di hari libur dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Sikap Responden Terhadap Pengaruh Hari Libur Terhadap Jumlah Kunjungan

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
2.	Kawasan wisata pantai dipengrauhi jumlah pengunjung pada hari libur (<i>weekend</i>)			
	a. Sangat Setuju (SS)	14	38,88%	56
	b. Setuju (S)	7	19,44%	21
	c. Tidak Setuju(TS)	8	22,22%	16
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	19,44%	7
	Total	36	100%	100

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 17 responden yang menjawab dengan skor 4 = $14 \times 4 = 56$

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 3 = $7 \times 3 = 21$

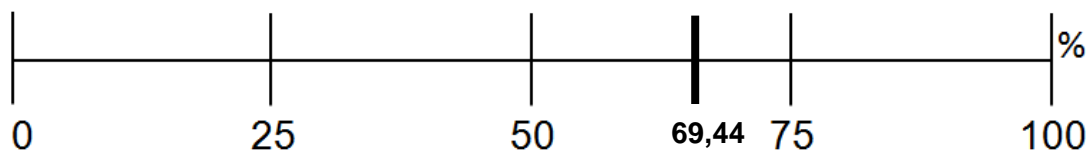
Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 2 = $8 \times 2 = 16$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 1 = $7 \times 1 = 7$

Jumlah Total Skor = 100

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 100. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $100/144 \times 100\% = 69,44\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (69,44%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai kawasan wisata ramai pengunjung di hari libur dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut membuat harus diperhitungkan oleh pihak pengelola dan dapat dicarikan solusi yang terbaik.

3. Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata

Untuk menuju kawasan wisata Pantai Pulau Mengare hanya ada 1 akses jalan yang dapat dilalui sekitar 12 km dari pintu masuk Desa Sembayat. Panjang jalan hanya sekitar 2,8 meter saja di tengah-tengah tambak sehingga hanya cukup untuk 1 kendaraan mobil. Kondisi jalan beberapa paving dan beberapa tidak serta sangat banyak lubang jalan sehingga sangat membahayakan pengemudi yang melewati jalanan menuju kawasan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dapat dilihat pada Gambar 19.

Untuk mengukur pernyataan terkait insfrastruktur jalan yang buruk untuk menuju lokasi wisata, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai insfrastruktur jalan yang buruk untuk menuju lokasi wisata dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Sikap Responden Terhadap Insfrastruktur Jalan Untuk Menuju Lokasi Wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
3.	Insfrastruktur jalan yang buruk untuk menuju lokasi wisata			
	a. Sangat Setuju (SS)	16	44,44%	64
	b. Setuju (S)	12	33,33%	36
	c. Tidak Setuju(TS)	6	16,67%	12
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	2	5,56%	2
	Total	36	100%	114

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 16 responden yang menjawab dengan skor 4 = $16 \times 4 = 64$

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 3 = $12 \times 3 = 36$

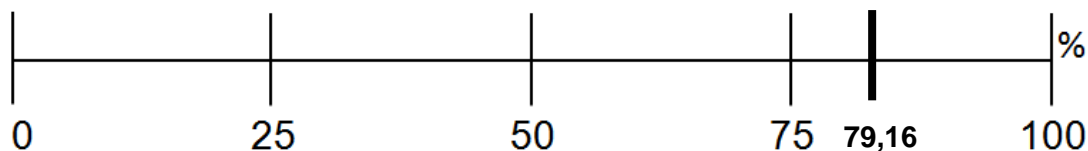
Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 2 = $6 \times 2 = 12$

Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab dengan skor 1 = $2 \times 1 = 2$

Jumlah Total Skor = 114

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 114. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $114/144 \times 100\% = 79,16\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (79,16%) berada pada daerah antara 75 – 100 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai Infrastruktur jalan masih buruk dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “**sangat kuat**”. Hal tersebut membuat wisata Pantai Pulau Mengare perlu melakukan pelebaran jalan sehingga kendaraan beroda 4 dapat melalui dan sampai di lokasi wisata.

4. Ketersediaan fasilitas transportasi umum

Transportasi umum untuk menuju lokasi wisata sangat sulit untuk diakses karena kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk disediakan transportasi umum menuju lokasi wisata. Saat ini untuk menuju lokasi wisata hanya dapat menggunakan kendaraan milik pribadi atau menyewa kendaraan.

Untuk mengukur pernyataan terkait tidak tersedianya alat transportasi umum menuju lokasi wisata, dapat dilihat hasil kuisisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai tidak tersedianya alat transportasi umum menuju lokasi wisata dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Sikap Responden Terhadap Ketersediaan Fasilitas Transportasi Umum

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
4.	Belum tersedianya alat transportasi umum bagi pengunjung untuk menuju lokasi wisata			
	a. Sangat Setuju (SS)	11	30,56%	44
	b. Setuju (S)	12	33,33%	36
	c. Tidak Setuju(TS)	10	27,78%	20
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	8,33%	3
	Total	36	100%	103

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 4 = $11 \times 4 = 44$

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 3 = $12 \times 3 = 36$

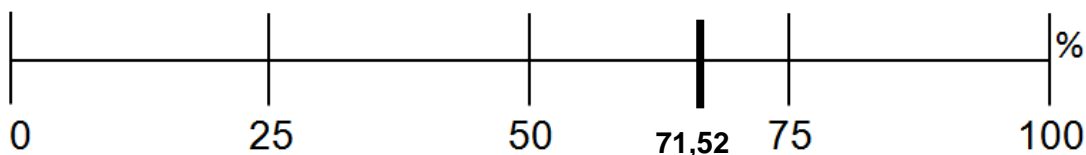
Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab dengan skor 2 = $10 \times 2 = 20$

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 1 = $3 \times 1 = 3$

Jumlah Total Skor = **103**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 103. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $103/144 \times 100\% = 71,52\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (71,52%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai tidak tersedianya alat transportasi umum menuju lokasi wisata dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut membuat wisata Pantai Pulau Mengare perlu membuat rencana untuk menyediakan alat transportasi umum agar mempermudah wisatawan yang ingin berkunjung tetapi tidak memiliki kendaraan pribadi.

5. Keberadaan hewan liar

Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare memiliki kawasan wisata yang masih alami, sehingga pengunjung dapat menjumpai banyak macam flora dan fauna. Macam-macam flora yang terdapat dikawasan meliputi Bunga Rafflesia, pohon meranti, dan sebagainya. Sedangkan fauna dapat dijumpai monyet ekor panjang yang berjumlah sangat banyak serta terbagi menjadi 2 kubuh. Kubuh pertama berada di kawasan pantai sedangkan kubuh kedua berada di kawasan Benteng Lodewijk, terdapat biawak, burung kuntul, burung putih, dan sebagainya. Adanya monyet ekor panjang sering kali membuat pengunjung merasa ketakutan karena jumlahnya yang banyak dan dapat berlari cukup kencang. Tetapi pihak pengelola melarang keras pemberian makanan kepada monyet ekor panjang karena dikhawatirkan monyet tersebut akan terus meminta makanan kepada pengunjung yang lainnya.

Untuk mengukur pernyataan terkait keberadaan hewan liar mengganggu pengunjung, dapat dilihat hasil kuisioner yang digunakan sebagai pengukuran pendapat wisatawan/pengunjung. Berikut adalah data tentang pendapat responden mengenai keberadaan hewan liar mengganggu pengunjung dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Sikap Responden Terhadap Keberadaan Hewan Liar

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
5.	Keberadaan hewan liar mengganggu kenyamanan pengunjung dalam menikmati kawasan wisata			
	a. Sangat Setuju (SS)	17	47,22%	68
	b. Setuju (S)	8	22,22%	24
	c. Tidak Setuju(TS)	3	8,33%	6
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	8	22,22%	8
	Total	36	100%	106

Sumber : (Data primer diolah, 2019)

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 20 responden yang menjawab dengan skor 4} = 17 \times 4 = 68$$

$$\text{Jumlah skor untuk 8 responden yang menjawab dengan skor 3} = 8 \times 3 = 24$$

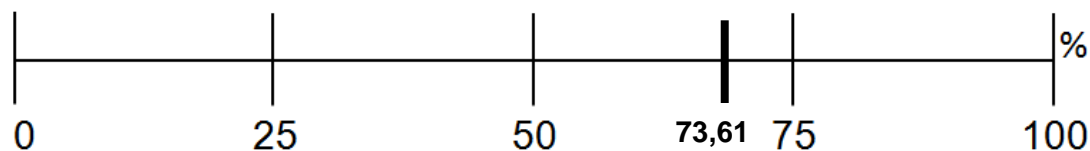
$$\text{Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 2} = 3 \times 2 = 6$$

$$\text{Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 1} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Jumlah Total Skor} = 106$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $4 \times 36 = 144$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang diperoleh peneliti adalah 106. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $106/144 \times 100\% = 73,61\%$.

Selanjutnya skor dalam bentuk persen (%) dapat dimasukkan kedalam skala ordinal agar dapat diukur kekuatan dari pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skala ordinal di bawah ini :



Dari skala ordinal di atas dapat disimpulkan jika garis skor (80,56%) berada pada daerah antara 50 – 75 yang mendefinisikan bahwa pernyataan mengenai keberadaan hewan liar seperti monyet, biawak dapat mengganggu pengunjung dalam menikmati kawasan wisata dan dapat dibuktikan karena skor berada pada daerah “kuat”. Hal tersebut harus adanya turun tangan pihak pengelola untuk menjaga kondisi wisata agar pengunjung tetap merasa aman.

Setelah mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dan mengukur seberapa besar faktor tersebut dengan menggunakan skala ordinal, masukkan data tersebut kedalam matriks EFAS. Untuk lebih jelas, matriks EFAS dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
Peluang	0,13	3	0,39
1. Peningkatan <i>trend</i> wisata alam			
2. Wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan usia	0,17	4	0,68
3. <i>Trend</i> permintaan wisatawan mancanegara	0,13	3	0,39
4. Jumlah tempat wisata alam di Gresik	0,13	3	0,39

Lanjutan Tabel 37. Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
5. Jaringan komunikasi di lokasi wisata	0,13	3	0,39
Jumlah	0,69		2,24
Ancaman			
1. Pengaruh kondisi alam dan cuaca pada wisata	0,08	1	0,08
2. Pengaruh hari libur terhadap jumlah kunjungan	0,05	2	0,1
3. Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata	0,05	2	0,1
4. Ketersediaan fasilitas transportasi umum	0,08	1	0,08
5. Keberadaan hewan liar	0,05	2	0,1
Jumlah	0,31		0,46
Total	1,00		2,7

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 36. pada kolom bobot terlihat pemberian jumlah bobot yang dilakukan sama dengan angka 1,00. Kriteria pemberian bobot faktor eksternal peluang adalah wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan mendapat nilai bobot sebesar 0,17 karena peluang faktor eksternal ini dianggap peluang paling penting yang berguna untuk pengembangan tempat wisata. *Trend* wisata alam yang meningkat, dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung, jarangny wisata alam di Gresik, dan jaringan komunikasi di lokasi wisata mendukung mendapat nilai bobot sebesar 0,13 karena memiliki peluang penting dalam pengembangan tempat wisata. Kriteria pemberian bobot faktor eksternal ancaman adalah kondisi alam dan cuaca tidak menentu, tidak tersedianya alat transportasi umum menuju lokasi wisata diberikan nilai bobot sebesar 0,08 dan untuk lokasi wisata ramai pengunjung di hari libur, infrastruktur jalan yang buruk untuk menuju wisata, dan keberaaan hewan liar mengganggu pengunjung mendapat nilai bobot 0,05.

Untuk pemberian rating berdasarkan pada Tabel 36. menggunakan hasil pengukuran pernyataan dari skala ordinal yang telah dilakukan sebelumnya. Pengukuran tersebut juga memberikan gambaran tentang keadaan faktor eksternal yang merupakan peluang pada tempat wisata. Dimana pemberian nilai untuk faktor peluang adalah 4 yang berarti sangat kuat, 3 yang berarti kuat, 2 yang berarti lemah, dan 1 yang berarti sangat lemah. Sedangkan untuk faktor eksternal yang merupakan ancaman, pemberian rating berbanding terbalik dengan pemberian nilai untuk faktor peluang yang artinya semakin kuat pernyataan tentang faktor ancaman tersebut, maka nilai rating yang diberikan semakin mendekati angka 1.

5.3 Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi strategi pengembangan dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Pulau Mengare.

5.3.1 Alternatif Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Setelah hasil penelitian analisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap objek wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, pemberian masukan berupa strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT dianalisis kedalam matriks SWOT. Strategi yang diberikan harus merupakan kombinasi dari dua faktor yaitu salah satu dari faktor SW dengan satu lagi merupakan faktor OT. Untuk mendapat gambaran lebih jelas, matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Matriks SWOT

		Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Internal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan/ panorama wisata 2. Keberadaan lokasi wisata sejarah 3. Keberadaan spot memancing 4. Keberagaman jenis dari hutan mangrove 5. Tingkat kebersihan lingkungan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat promosi pada wisata Pantai Pulau Exotic Mengare 2. Harga tiket wisata bagi wisatawan 3. Ketersediaan kantin wisata 4. Ketersediaan fasilitas parkir pada kawasan wisata 5. Keberadaan wahana permainan wisata
	Eksternal		
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan <i>trend</i> wisata alam 2. Wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan usia 3. <i>Trend</i> permintaan wisatawan mancanegara 4. Jumlah tempat wisata alam di Gresik 5. Jaringan komunikasi di lokasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memamerkan keindahan alam serta memanfaatkan keberagaman potensi wisata untuk menarik <i>trend</i> wisata alam sehingga menjadi wisata alam yang paling dikenal oleh masyarakat luas 2. Pemanfaatan minat wisatawan asing yang muncul dengan mengoptimalkan keunikan dari tempat wisata 3. Lebih mempromosikan potensi wisata yang dimiliki dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet untuk mendapatkan pengunjung dari semua kalangan usia 4. Menjaga kebersihan lingkungan wisata agar wisatawan merasa nyaman dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi untuk memanfaatkan <i>trend</i> wisata alam dan jarangnyanya wisata alam di Gresik dengan melakukan pemanfaatan teknologi berbasis internet agar pasar wisata lebih luas 2. Variasi biaya paket wisata lebih disesuaikan lagi dengan wisatawan atau dengan menambah paket wisata yang lebih terjangkau untuk meningkatkan minat pengunjung 3. Memperbaiki kantin agar dapat lebih diminati oleh konsumen serta menambah menu makanan seperti ikan 4. Melakukan pembenahan lahan parkir dengan pendirian lahan parkir

Lanjutan Tabel 38. Matriks SWOT

Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Pengaruh kondisi alam dan cuaca pada wisata 2. Pengaruh hari libur terhadap jumlah kunjungan 3. Infrastruktur jalan menuju wisata 4. Ketersediaan fasilitas transportasi umum 5. Keberadaan hewan liar	1. Meningkatkan minat wisatawan berkunjung 1. Memperbaiki infrastruktur jalan dan mengusahakan tersedianya transportasi umum untuk mempermudah wisatawan yang hendak berkunjung 2. Memperlihatkan keindahan alam serta potensi wisata alam yang dimiliki untuk tetap dapat menarik minat wisatawan di hari biasa 3. Diusahakan pengelola untuk menjaga keamanan lingkungan wisata dari keberadaan hewan liar	yang sesungguhnya untuk wisatawan yang akan berkunjung 5. Menambahkan wahana agar menjadi potensi wisata alam yang menonjol dan mengikuti <i>trend</i> yang berjalan 1. Memberikan fasilitas keamanan pada wisatawan 2. Menambah wisata <i>indoor</i> untuk alternatif wisata agar tidak terpengaruh pada keadaan alam dan cuaca 3. Melakukan promosi secara optimal agar dapat bersaing dengan wisata alam lainnya 4. Melakukan pembenahan terhadap wahana wisata agar dapat lebih layak digunakan oleh wisatawan

Sumber : (Data Primer diolah, 2019)

Dari hasil analisa faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS dan dihitung dengan perhitungan skala *likert*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

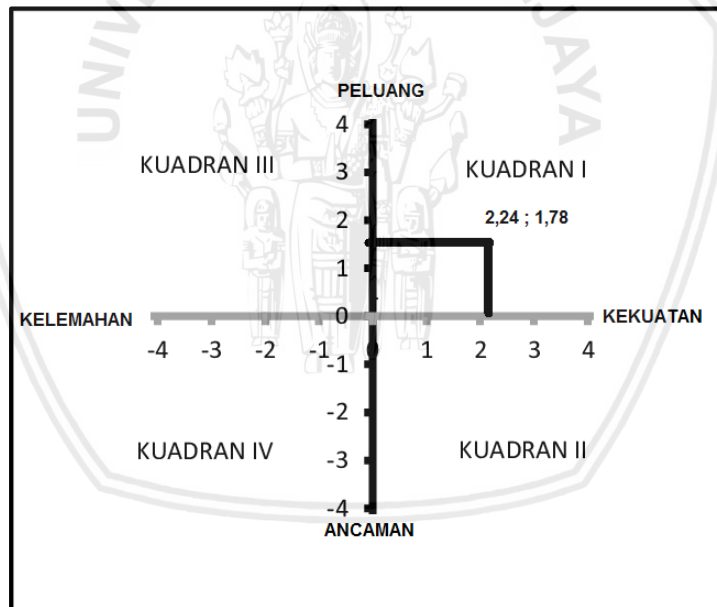
1. Skor untuk faktor kekuatan : 2,64
2. Skor untuk faktor kelemahan : 0,4
3. Skor untuk faktor peluang : 2,24

4. Skor untuk faktor ancaman : 0,46

Hasil penelitian ini mendapati titik koordinat dengan melakukan perhitungan skor yang didapat dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal menunjukkan titik koordinat (x) sebesar : $2,64 - 0,4 = 2,24$
- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal menunjukkan titik koordinat (y) sebesar : $2,24 - 0,46 = 1,78$

Setelah mendapat titik koordinat (x) dan (y) dari hasil perhitungan diatas, masukkan titik-titik tersebut kedalam Matriks *Grand Strategy* untuk menentukan strategi apa yang harus dilakukan. Matriks *Grand Strategy* dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Hasil Matriks *Grand Strategy*

Hasil Matriks *Grand Strategy* menunjukkan bahwa titik koordinat yang dihasilkan perhitungan berada pada kuadran I atau berada pada daerah SO (*strength-opportunity*). Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana strategi

pengembangan Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dengan kata lain, Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

5.3.2 Hasil Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Dari hasil analisis SWOT, didapatkan alternatif strategi yang digunakan oleh Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare adalah strategi agresif karena titik koordinat terletak di kuadran I. Disini Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare memiliki kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi SO (*strength-opportunities*) yaitu memanfaatkan kekuatan sebesar-besarnya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Sesuai dengan Matriks SWOT yang sudah dijelaskan sebelumnya, strategi SO yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Memamerkan keindahan alam serta memanfaatkan keberagaman potensi wisata untuk menarik *trend* wisata alam sehingga menjadi wisata alam yang paling dikenal oleh masyarakat luas

Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare adalah memamerkan keindahan-keindahan alam serta keberagaman potensi wisata yang berada di tempat wisata agar menarik perhatian dari masyarakat luas. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung yang mengatakan jika sebelumnya mereka tidak mengetahui jika di Gresik terdapat keindahan alam berupa pantai, hutan *mangrove*, spot memancing, dan sebagainya sebagai tempat untuk menikmati keindahan alam serta membuat pikiran pengunjung menjadi lebih tenang. Dari pernyataan para pengunjung tersebut dapat dimanfaatkan

oleh pihak pengelola untuk segera melakukan suatu cara untuk memamerkan keindahan alam serta keberagaman potensi wisata alam tersebut.

Trend wisata alam yang sedang digemari serta dikagumi oleh masyarakat menjadi hal yang dapat dijadikan oleh pihak pengelola sebagai salah satu cara untuk mengembangkan tempat wisata. Dimana wisata alam yang memiliki keindahan alam yang indah serta keberagaman potensi wisata yang dimiliki menjadikan pengembangan wisata tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar sehingga pengembangan yang dilakukan selain berdampak positif terhadap tempat wisata, juga akan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar tempat wisata.

2. Pemanfaatan minat wisatawan asing yang muncul dengan mengoptimalkan keunikan dari tempat wisata

Minat wisatawan asing yang menjadikan Indonesia sebagai destinasi mereka untuk melakukan wisata dapat dijadikan salah satu strategi untuk mengembangkan tempat wisata. Keunikan yang dimiliki tempat wisata menjadi hal yang harus dioptimalkan pengembangannya, keunikan tempat wisata ini meliputi jarangunya kawasan pantai yang menyediakan wahana wisata secara lengkap dalam tempat wisata ini pengunjung dapat menikmati suara ombak pantai dengan pepohonan yang rindang, terdapatnya hutan mangrove, spot memancing, serta dapat melakukan kegiatan berkemah. Dimana hal tersebut selain akan memunculkan minat wisatawan lokal juga akan meningkatkan minat wisatawan asing. Sehingga jika pemanfaatan minat dan pengoptimalkan keunikan wisata ini dapat dimanfaatkan maka pengembangan tempat wisata akan lebih baik.

3. Lebih mempromosikan potensi wisata yang dimiliki dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet untuk mendapatkan pengunjung dari semua kalangan usia

Majunya teknologi saat ini dapat dijadikan salah satu strategi yang baik untuk pengembangan tempat wisata oleh pihak pengelola. Pemandangan alam yang masih alami dan indah, terdapatnya spot memancing yang menjadi hobi kalangan usia dewasa, wisata sejarah seperti Benteng Lodewijk dan sumur tua yang dapat menambah pengetahuan untuk usia muda hingga yang tua, terdapat hutan mangrove yang baik untuk anak-anak bahkan remaja mempelajari jenis-jenisnya, potensi wisata tersebut dijadikan sebagai daya tarik wisatawan yang kemudian dapat diunggah oleh pihak pengelola ke media sosial dengan bantuan internet agar wisata ini dikenal luas oleh masyarakat. Selain itu dapat menggunakan cara mengadakan perlombaan fotografi terhadap wisata Pantai Pulau Exotic Mengare yang diunggah ke media sosial masing-masing peserta. Hal ini dapat membantu melakukan promosi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

4. Menjaga kebersihan lingkungan wisata agar wisatawan merasa nyaman dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung

Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang penting untuk kawasan wisata karena berpengaruh terhadap kenyamanan wisata serta untuk menjaga kelestarian lingkungan wisata. Pihak pengelola harus mampu membuat suatu kebijakan agar kebersihan lingkungan wisata tetap terjaga kealamiannya. Kebijakan yang dapat diambil antara lain dengan menambah petugas kebersihan pantai mengingat luas pulau yang sangat luas dirasa dengan hanya terdapatnya 4 petugas kebersihan masih sangat kurang, memberikan papan peringatan untuk wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan, pihak pengelola telah menyediakan puluhan tempat sampah di berbagai titik, serta kebijakan yang paling penting mengajak serta merangkul masyarakat sekitar agar memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Sehingga dengan terjaganya kondisi

lingkungan wisata diharapkan mampu menarik minat para wisatawan untuk datang kembali mengunjungi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur” dapat disimpulkan beberapa hal yang menjawab rumusan masalah yang sudah diketahui yaitu : profil Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh terhadap Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare, dan strategi pengembangan yang baik untuk Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian :

1. Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare merupakan wisata alam yang terletak di Desa Watu Agung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Tempat wisata ini berbeda pulau dengan Pulau Jawa sehingga untuk mencapai ke lokasi wisata harus menaiki kapal tradisional yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun sejarah. Di dalam Pulau Mengare dapat menikmati pemandangan alam yang masih alami dan indah, mengetahui berbagai jenis dari mangrove, terdapat wisata sejarah Benteng Lodewijk serta sumur tua jaman Belanda, terdapat spot memancing bagi pengunjung yang memiliki hobi memancing, serta terdapat satu pulau yang berisi penuh burung kuntul yang memiliki pesona cantik dan membuat pengunjung merasa senang untuk mengunjungi tempat Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Tempat wisata ini diketuai oleh Bapak Gatot sebagai pendiri pertama lokasi wisata Pantai Pulau Exotic Mengare dan wisata ini baru diresmikan pada Bulan Syawal Tahun 2017.

2. Faktor-faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan berisi tentang pemandangan/ panorama wisata, keberadaan lokasi wisata sejarah, keberadaan spot memancing, keberagaman jenis dari hutan mangrove, tingkat kebersihan lingkungan wisata. Faktor kelemahan berisi tentang tingkat promosi pada wisata pantai pulau exotic mengare, harga tiket wisata bagi wisatawan, ketersediaan kantin wisata, ketersediaan fasilitas parkir pada kawasan wisata, keberadaan wahana permainan wisata. Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas faktor peluang berisi tentang peningkatan *trend* wisata alam, wisata dapat dinikmati oleh semua kalangan usia, *trend* permintaan wisatawan mancanegara, jumlah tempat wisata alam di gresik, jaringan komunikasi di lokasi wisata. Sedangkan untuk faktor ancaman berisi tentang pengaruh kondisi alam dan cuaca pada wisata, pengaruh hari libur terhadap jumlah kunjungan, infrastruktur jalan menuju wisata, ketersediaan fasilitas transportasi umum, keberadaan hewan liar.
3. Strategi pengembangan yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah mendukung strategi agresif karena titik koordinat yang didapatkan dari hasil perhitungan tabel IFAS dan EFAS berada pada kuadran I pada Matriks *Grand Strategy*. Strategi tersebut berarti Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare mendukung kebijakan pertumbuhan secara agresif dengan cara menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Hal tersebut sesuai dengan strategi SO (*strength-opportunities*). Hasil dari strategi SO tersebut adalah :
 - Memamerkan keindahan alam serta memanfaatkan keberagaman potensi wisata untuk menarik *trend* wisata alam sehingga menjadi wisata alam yang paling dikenal oleh masyarakat luas

- Pemanfaatan minat wisatawan asing yang muncul dengan mengoptimalkan keunikan dari tempat wisata
- Lebih mempromosikan potensi wisata yang dimiliki dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet untuk mendapatkan pengunjung dari semua kalangan usia
- Menjaga kebersihan lingkungan wisata agar wisatawan merasa nyaman dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung

6.2 Saran

1. Peneliti atau Mahasiswa

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang berpengaruh pada kawasan Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare guna pengembangan kawasan wisata serta kerjasama yang dilakukan antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah terkait untuk pengembangan wisata.

2. Pemerintah

Diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan dukungan kepada pihak pengelola dalam hal penambahan fasilitas berupa perbaikan serta pelebaran jalan dan memberikan transportasi umum untuk menuju lokasi wisata yang dapat membantu pengembangan Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare.

3. Pihak Pengelola

Diharapkan pihak pengelola dapat lebih mengenal kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang berpengaruh terhadap Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare. Selain itu, pihak pengelola harus menggunakan strategi agresif atau *Strength Opportunity* dimana menggunakan seluruh kekuatan wisata untuk mendapatkan peluang yang ada dengan lebih memamerkan keberagaman

potensi wisata yang dimiliki untuk menarik minat pengunjung, lebih menggunakan media sosial sebagai sarana promosi yang minim biaya namun berdampak besar untuk mendukung strategi pengembangan kawasan wisata, tetap menjaga lingkungan wisata tetap bersih agar kenyamanan pengunjung tetap terjaga dan membuat pengunjung memiliki keinginan untuk kembali lagi ke kawasan wisata, memperbaiki fasilitas kios makanan dan minuman sehingga pengunjung mendapatkan tempat untuk mengisi perut dengan nyaman, membangun kawasan parkir yang lebih layak, lebih memanfaatkan wahana permainan sehingga semua pengunjung dari segi seluruh kalangan umur dapat menikmatinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U. 2015. Perencanaan Jalan Akses Baru Ke Pulau Mengare Gresik Jawa Timur. pp. 50-65.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *bps.go.id*.
- Bahiyah, C. Hidayat, W. & Sudarti, 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Dua Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2.
- Bakarudin. 2008. Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisata Padang. *Jurnal Spasial*, pp. 1-6.
- Barnawi & Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta.
- Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fandeli, C. 2001. *Pengusahaan Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning : An Integrated And Sustainable Approach Van Nostrand Reinhold*. New York.
- Kantor Kelurahan Desa Watu Agung. 2019. *Data Desa Watu Agung 2019*, Kabupaten Gresik.
- Mataka, F., Prihantoro & Irawan. 2013. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Sosial Budaya*, Yogyakarta.
- Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhsin, D. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung*, Bandung.
- Pandit, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradaya Pramitha.
- Paturusi, A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*, Denpasar.
- Primyastanto, M. 2011. *Manajemen Agribisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Qomariyah, L. 2009. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Menu Betiri*. Bandung.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- _____. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2011. *SWOT Balanced Scirecard Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, F., Suzana, O. & Gene. 2017. Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang. *Jurnal Agri Sosio Ekonomi*, Volume 13.
- Rianse, U. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Richard. 2010. *Era Baru Manajemen*, Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ripai, V. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Risman, A., Wlbawa & Ferdiansyah, M. 2016. Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Universitas Padjajaran*, pp. 1-3.
- Riyangingtyas. 2014. Strategi Pengembangan daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan.
- Soekadijo. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Stokes. 2003. *How To Do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Tjiptono, F. 2000. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisata*, Jakarta.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta.

Winarni, R. 2011. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Data Siswa Kelas V SDN 01 Gunung Tahun 2010/2011*, Surakarta: s.n.

Yani, S. 2014. *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia*, Jakarta:

Yoeti, O. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

_____. 2006. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Departemen Pendidikan Dinas Kebudayaan.

_____. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare



Lampiran 2. Daftar Pengunjung Wisata Pantai Pulau Exotic Mengare

No.	Nama	Pekerjaan	Asal	Umur	Jenis Kelamin
1.	Luqmanul Hakim	Wiraswasta	Gresik	30	Laki-laki
2.	Sri Sulistiwati	Pegawai Negeri	Gresik	39	Perempuan
3.	Nur Ekasiani	Pegawai Negeri	Gresik	45	Perempuan
4.	Saifur	Wiraswasta	Gresik	46	Laki-laki
5.	Jarwo	Wiraswasta	Gresik	28	Laki-laki
6.	Masrukin	Wiraswasta	Gresik	49	Laki-laki
7.	Siti Sholikhah	Pegawai Swasta	Gresik	35	Perempuan
8.	Solikha	Pegawai Swasta	Gresik	34	Perempuan
9.	Regina Rahma	Pelajar	Lamongan	17	Perempuan
10.	Nadhifatul Furiyah	Pelajar	Lamongan	17	Perempuan
11.	Ardhea Citra P.	Pelajar	Lamongan	17	Perempuan
12.	Sri Purwati	Pelajar	Lamongan	17	Perempuan
13.	Yariska Febriyanti	Pelajar	Lamongan	17	Perempuan
14.	Nour Hasyim	Wiraswasta	Gresik	62	Laki-laki
15.	Mulyono	Wiraswasta	Sidoarjo	55	Laki-laki
16.	Burhanuddin	Pelajar	Gresik	21	Laki-laki
17.	Siti Inayah	Wiraswasta	Gresik	39	Perempuan
18.	Abdul Rokhim	Pegawai Swasta	Lamongan	24	Laki-laki

19.	Siti Muyasaroh	Pelajar	Lamongan	22	Perempuan
20.	Rizal Asrori	Pegawai Swasta	Gresik	19	Laki-laki
21.	Alisa Nopitasari	Pegawai Swasta	Surabaya	19	Perempuan
22.	Sugiantoro	Pegawai Swasta	Gresik	64	Laki-laki
23.	Sari Asih	Ibu Rumah Tangga	Gresik	50	Perempuan
24.	Nurhayati	Ibu Rumah Tangga	Gresik	56	Perempuan
25.	Sutini	Wiraswasta	Gresik	64	Perempuan
26.	Pristiwati	Ibu Rumah Tangga	Gresik	60	Perempuan
27.	Heni lestari	Pegawai Swasta	Gresik	41	Perempuan
28.	Nunuk	Wiraswasta	Gresik	54	Perempuan
29.	Nur Hardhini	Ibu Rumah Tangga	Gresik	46	Perempuan
30.	Rigoy	Pegawai Swasta	Gresik	40	Laki-laki
31.	Ekky Gestari	Pelajar	Surabaya	25	Laki-laki
32.	M. Zulhaiedhar	Pegawai Swasta	Surabaya	25	Laki-laki
33.	Sri Setiawati	Pegawai Negeri	Gresik	56	Perempuan
34.	Retno Puspita	Ibu Rumah Tangga	Gresik	29	Perempuan
35.	Rukini	Pegawai Negeri	Gresik	57	Perempuan
36.	Marsini	Pegawai Negeri	Gresik	50	Perempuan

Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan

Pengisian Kuisisioner oleh Pengunjung

